

**PENDIDIKAN BERKARAKTER-CERDAS
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DI MTsN BARITO UTARA**

Tesis

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

DEDE ARNANDA
NIM.160 160 07

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTERPENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)
TAHUN 1440H/ 2019M**



**PENDIDIKAN BERKARAKTER-CERDAS
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DI MTsN BARITO UTARA**

Tesis

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

DEDE ARNANDA
NIM.160 160 07

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTERPENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)
TAHUN 1440H/ 2019M**

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENDIDIKAN BERKARAKTER CERDAS MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsN BARITO UTARA

Ditulis Oleh : DEDE ARNANDA

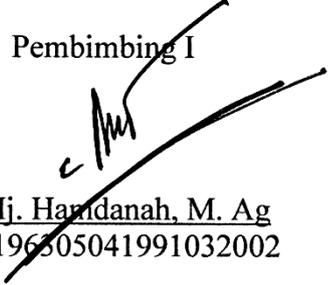
NIM : 160 160 07

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 15 Juni 2019
Menyetujui;

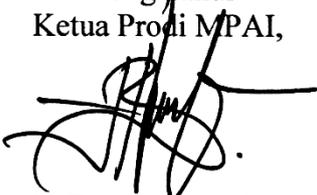
Pembimbing I


Dr. Hj. Handanah, M. Ag
NIP. 196305041991032002

Pembimbing II


Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag
NIP. 197306011999032005

Mengetahui
Ketua Prodi MPAI,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag
NIP. 197306011999032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Pendidikan Berkarakter-Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok di
MTsN Barito Utara

Ditulis Oleh : *Dede Arnanda*

NIM : 16016007

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, Juni 2019

Direktur Pascasarjana,



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 196504291991031002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul PENDIDIKAN BERKARAKTER-CERDAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MTsN BARITO UTARA oleh DEDE ARNANDA NIM 16016007 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : Syawal 1440 H/ Juni 2019 M

Palangka Raya, 20 Juni 2019

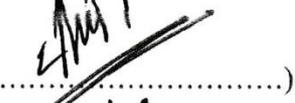
1. Dr. Imam Qalyubi, SS., M.Hum
Ketua Sidang

()

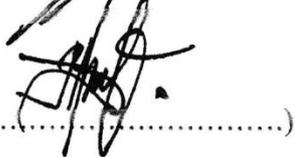
2. Dr. Desi Erawati, M.Ag
Penguji Pertama

()

3. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
Penguji Kedua

()

4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
Penguji Ketiga

()

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



()

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Dede Arnanda, 2019. *Implementasi Pendidikan Berkarakter-Cerdas melalui Bimbingan Kelompok di MTsN Barito Utara.*

Penelitian ini berupaya mengangkat tentang pendidikan berkarakter-cerdas dengan rumusan masalah adalah 1) Bagaimana pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara? dan 3) Bagaimana solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara. Tujuan Penelitian ini dalam rangka mengeksplorasi bagaimana Bimbingan Konseling diselenggarakan di sekolah sebagai wadah pembinaan mental dan karakter siswa melalui bakat dan minat secara terbimbing dan terjadwal dalam bentuk implementasi oleh konselor atau Guru Bimbingan Konseling

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan subjeknya adalah 2 (dua) orang guru bimbingan konseling, informan yaitu wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (wakasis), wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana (wakasapras) serta peserta didik kelas IX MTsN Barito Utara sebanyak 4 (empat) orang.

Hasil penelitian meliputi 1) pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok dengan 3 (tiga) pola Cerdas dalam kehidupan berbudaya dan seni, cerdas dalam bidang agama, cerdas dalam ilmu dan teknologi, sudah diterapkan di MTsN Barito Utara. 2) faktor penghambat pendidikan berkarakter-cerdas yaitu Faktor penghambat dari guru Bimbingan Konseling terkendala masalah waktu. Sarana prasarana kurang media pembelajaran (media bimbingan seperti LCD dan akses internet yang masih terbatas), Pada bagian IT kurang perangkat komputer buat mencari bahan atau buat siswa menambah ilmu di bagian IT. Faktor Pendukungnya yaitu semua guru menanggapi positif tentang program pendidikan berkarakter-cerdas diterapkan di MTsN Barito Utara. 3) Solusi dari faktor penghambat pendidikan berkarakter-cerdas di MTsN Barito Utara adalah penambahan jam tatap muka mata pelajaran bimbingan konseling dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat lebih diperhatikan sehingga program pendidikan karakter cerdas dapat dilaksanakan secara maksimal baik jam tatap muka yang selama ini hanya mendapatkan alokasi waktu 1 (satu) jam maka akan lebih efektif jika jam tatap itu diberikan 2 (dua) jam tatap muka. Begitu juga dengan sarana dan prasarana agar program pendidikan karakter cerdas dapat berjalan sesuai dengan program yang dicanangkan atau dibuat.

Kata Kunci ; *Bimbingan, karakter, Cerdas*

ABSTRACT

Dede Arnanda, 2019. The implementation of Smart-Character Education through Group Guidance at MTsN North Barito.

This study attempts to investigate about smart character education with the research questions: 1) How is smart character education carried out through group guidance at MTsN North Barito? 2) What are the inhibiting and supporting factors in smart character education through group guidance at MTsN North Barito? and 3) What is the solutions of the inhibiting factors in smart character-education through group guidance at MTsN North Barito? The purposes of this study are to explore Counseling Guidance is implemented in schools as a tool for mental development and students' character through talents and interests scheduled in the form of implementation by counselors or Counseling Guidance Teachers.

The method used in this study applies a descriptive qualitative method with the subjects are 2 (two) counseling guidance teachers. The informants were vice principal of students' affair, vice principal of infra-structures' affair and the the tenth grade students of MTsN Barito Utara as many as 4 (four) students.

The results of the study revealed 1) smart character education was carried out through group guidance with 3 (three) smart patterns: smart in cultural life and art, smart in religion, smart in science and technology. All of them were already implemented in North Barito MTsN. 2) the inhibiting factors of smart character education, namely the inhibiting factor of Counseling Guidance teachers were constrained by time problems. In terms of infrastructure facilities, it lacked learning media (guidance media such as LCD and internet access were still limited). in the IT department, there were less computer equipment to look for materials or gain add knowledge for students. The supporting factors were all teachers responding positively to smart character-education programs applied at MTsN North Barito. 3) The solutions for the inhibiting factor of smart character education in MTsN North Barito were done through giving additional time for face-to-face counseling subjects and giving high attention for completing facilities and infrastructure, so that smart character education programs can be maximally implemented. So far, the allocated time for face-to-face hours had only 1 (one) hour. It would be more effective if the face-to-face hour was added to two hours. Likewise, the facilities and infrastructure needed to add, so that smart character education programs could run in accordance with the planned program or made.

Keywords ; *Guidance, character, smart*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ni'mat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan ita Nabi Muhammad SAW sebaik-baiknya makhluk, yang mana telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang ila yaumul qiyamah.

Penyusunan tesis ini merupakan tentang kajiann singkat tentang Implemenstasi Pendidikan Berkarakter-Cerdas melalui Bimbingan Kelompok di MTsN Barito Utara.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala arahan, bantuan, bimbingan, dorongan, dan masukkan sifatnya membangun merupakan hadiah yang sangat bermanfaat bagi peneliti, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya Ibu sekaligus sebagai Pembimbing II
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara Bapak Drs. H. Tuaini Ismail, M.Ag yang telah memberikan izin penelitian di lingkup Kementerian Agama

6. Kepala MTsN Barito Utara Bapak Mahlil Riduan, S.Pd.I telah memberikan izin penelitian di Madrasah yang beliau pimpin dan seluruh staf TU dan Dewan Guru di MTsN Barito Utara.
7. Ibu Hj. Rima Rahayu, S.Pd Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara selaku Subjek penelitian ini
8. Ibu Rahmahwati, S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan
9. Orang Tua H. Krisna Firdaus B dan Hj. Sri Dritawaty H, selalu memberikan dukungan
10. Kakak tercinta Yanti Erna Yusnita, Enny Rakhmiyati, Evi Tri Yuliani yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini
11. Kakak sepupu yang selalu memberikan masukan dan motivasi H. Fimeir Liadi, M.Pd
12. Sahabat terbaik aku Dadan Permana selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini
13. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya khususnya kelas C yang turut mendokan dan memberikan semangat.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan semoga Allah SWT yang membalasnya kebaikannya dan mendapat limpahan rahmat dan karunia-Nya. Akhir kata peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi amal soleh.

Muara Teweh, Juni 2019

Peneliti

DEDE ARNANDA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pendidikan Berkarakter-Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok di MTsN Barito Utara adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan karya orang lain dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



DEDE ARNANDA

MOTTO

...وَيَذْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ¹

‘dan balaslah kejahatan itu dengan kebaikan’²



¹ Ar Ra'd [13]

² Departemen Agama RI Jakarta, Al-qur'an dan Terjemahannya, Surabaya; Mahkota Surabaya, 2002, h. 228

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bentuk Lambang
1	ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	be
3	ت	ta'	T	te
4	ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	J	Je
6	ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8	د	dal	D	De
9	ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	R	er
11	ز	zai	Z	zet
12	س	sin	S	es
13	ش	syin	Sy	es dan ye
14	ص	sad	s	es (dengan titik

				di bawah)
15	ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	t	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	'ain	'	koma terbalik
19	غ	gain	G	ge
20	ف	fa	F	ef
21	ق	qaf	F	ki
22	ك	kaf	K	ka
23	ل	lam	L	el
24	م	mim	M	em
25	ن	nun	N	en
26	و	wawu	W	we
27	ه	ha	H	ha
28	ء	hamzah	...'	apostrop
29	ي	ya	Y	ye

B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد بين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vocal Pendek

–	Fathah	ditulis	a
–	Kasrah	ditulis	I
–	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعي	ditulis	<i>yas 'a</i>
Kasrah + Ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karim</i>
Dammah + Wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawl al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Logo	ii
Halaman Judul	iii
Nota Dinas.....	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Pengesahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Penyataan Orisinalitas.....	xi
Moto	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xiv
Daftar Isi	xix
Daftar Tabel.....	xxi
Daftar gambar	xxii
Persembahan	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan	58
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	63
B. Prosedur Penelitian.....	64
C. Data dan Sumber Data.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Data	72

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73
G. Kerangka Pikir.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
B. Penyajian Data.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103

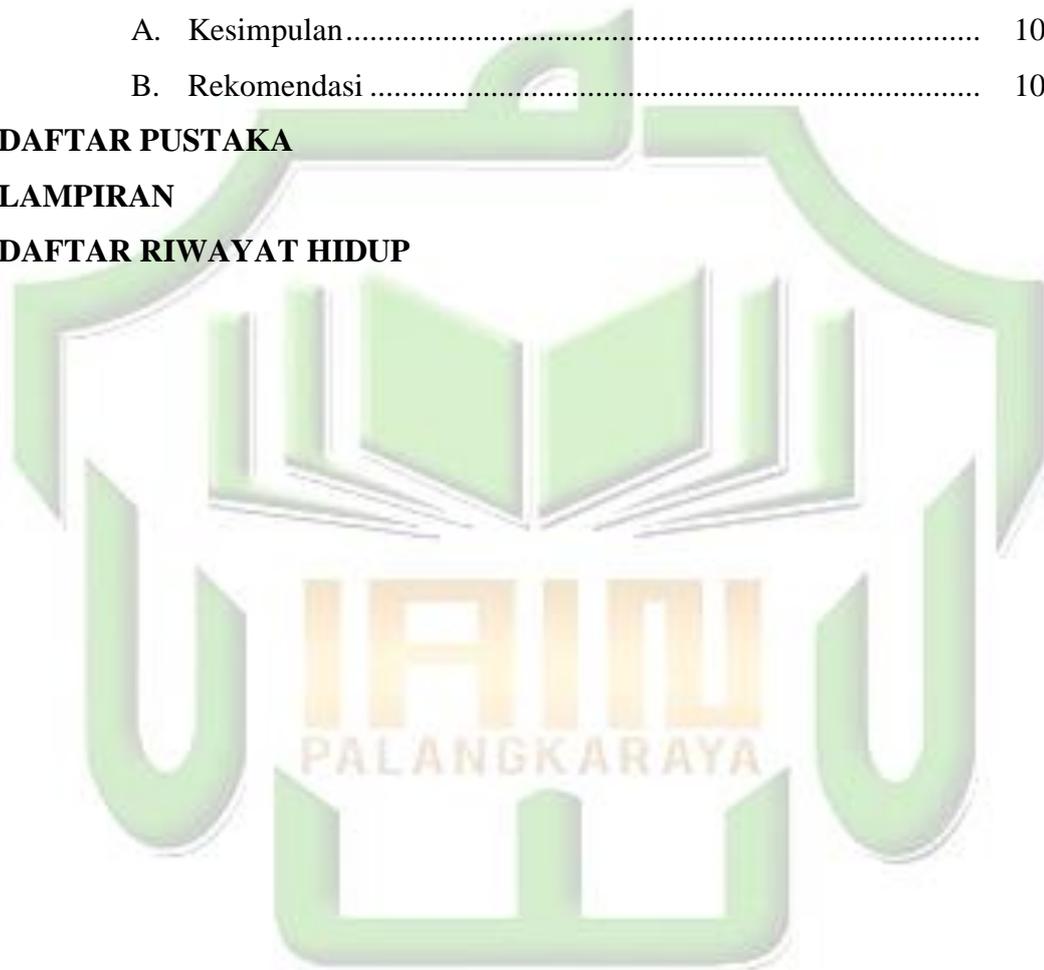
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Rekomendasi	109

DAFTAR PUSTAKA

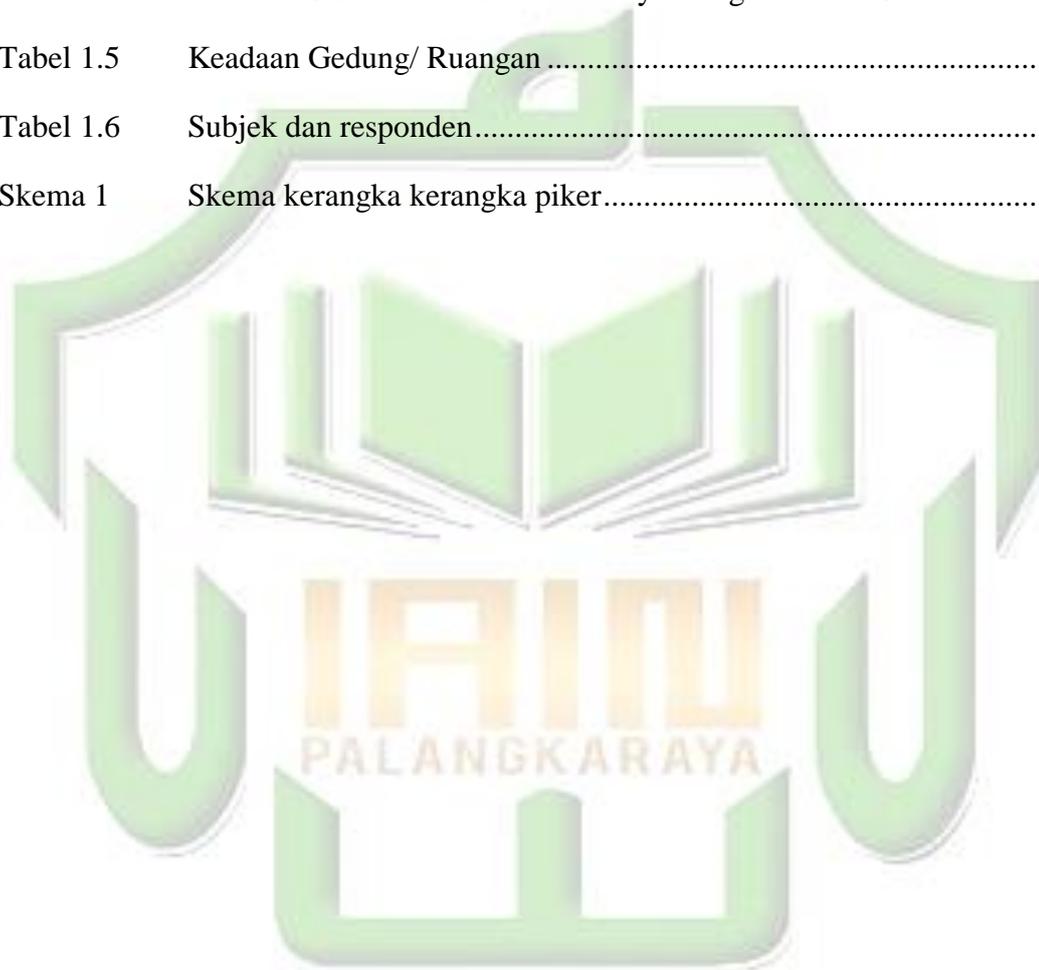
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara	83
Tabel 1.2	Keadaan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara.....	84
Tabel 1.3	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara	85
Tabel 1.4	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara.....	85
Tabel 1.5	Keadaan Gedung/ Ruangan	86
Tabel 1.6	Subjek dan responden.....	89
Skema 1	Skema kerangka kerangka pikir.....	77



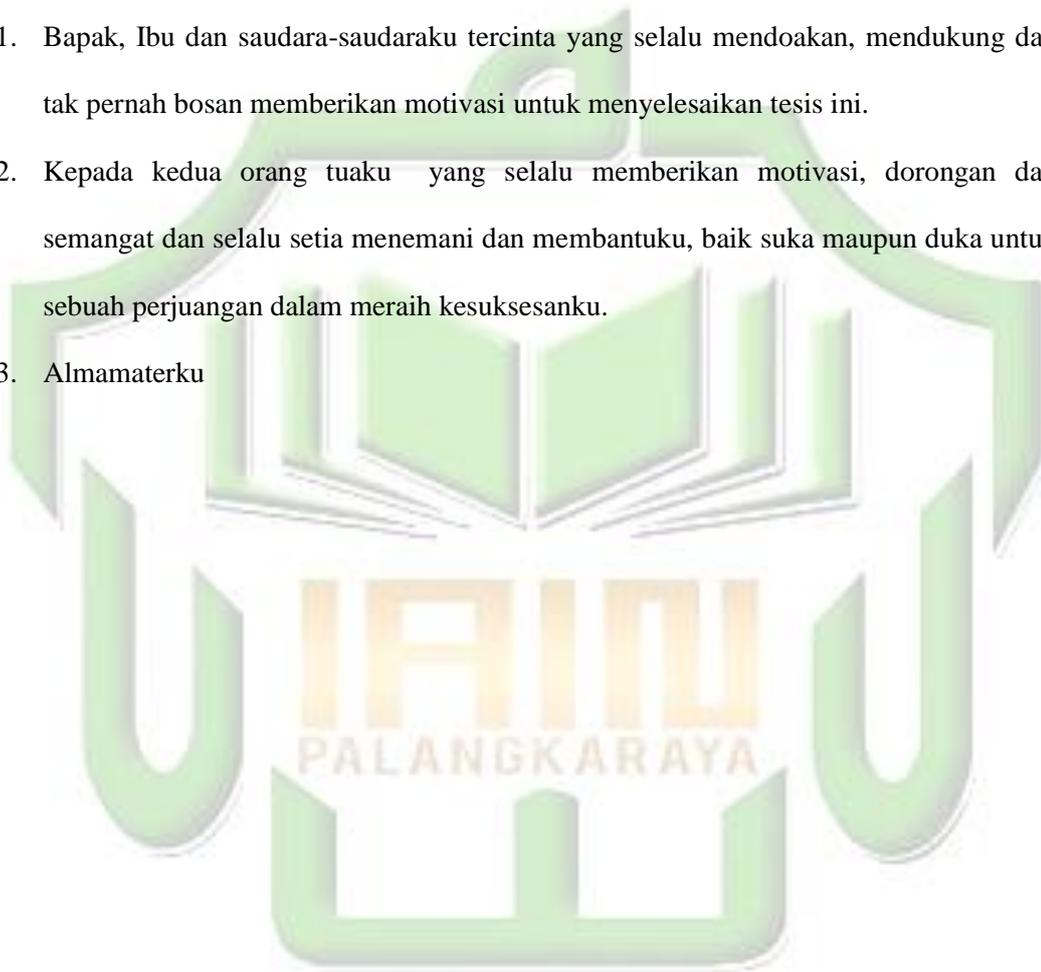
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 wawancara dengan Guru bimbingan konseling
- Gambar 2 kondisi ruangan tamu bimbingan konseling
- Gambar 3 struktur penanganan kasus di ruang bimbingan konseling
- Gambar 4 struktur pelayanan bimbingan konseling
- Gambar 5 Logo bimbingan konseling di MTsN Barito Utara
- Gambar 6 papan nama ruang bimbingan konseling
- Gambar 7 wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana
- Gambar 8 proses belajar mengajar bimbingan konseling menggunakan multi media
- Gambar 9 proses belajar mengajar bimbingan konseling menggunakan multi media
- Gambar 10 proses belajar mengajar bimbingan konseling menggunakan multi media
- Gambar 11 proses pelayanan bimbingan kelompok
- Gambar 12 proses pelayanan bimbingan kelompok
- Gambar 13 proses pelayanan bimbingan kelompok

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan tak pernah bosan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan semangat dan selalu setia menemani dan membantuku, baik suka maupun duka untuk sebuah perjuangan dalam meraih kesuksesanku.
3. Almamaterku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia mencanangkan perlunya pembangunan karakter bangsa dan menjadi tujuan dan tugas utama pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, dalam pembentukan karakter dibuktikan dengan konkrit dicanangkannya sebagai tujuan dan arah pembangunan bangsa yaitu manusia yang beriman dan berakhlak mulia, hal ini sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alenia ke IV.

Bangsa yang bersatu dan berkarakter akan menjamin kemajuan bangsa yang mensejahterakan rakyat dan masyarakat, bangsa dan Negara ke tingkat yang lebih baik diantara bangsa-bangsa lain didunia.

Tujuan dan tugas pembangunan ini merupakan tugas mulia yang harus terus menerus dilaksanakan dengan semangat tinggi, jika perlu dengan biaya dan pengorbanan apapun sesuai motto pendidikan Indonesia yaitu pendidikan seumur hidup.

Sejak 73 tahun Indonesia merdeka, dalam struktur Negara yang tampak lebih teratur, hal ini merupakan keberhasilan dalam pembangunan bangsa. Berbanding terbalik dengan pendidikan karakter justru tampak menurun atau bahkan suram. Contohnya kenalakan remaja, narkoba, sex bebas, tawuran antar pelajar, mahasiswa bahkan sampai orang awam sekalipun, sopan santun menurun, kurangnya etika terhadap yang lebih tua.

Gejala-gejala kesenjangan dan kondisi kehidupan diberbagai bidang dalam beberapa tahun terakhir tampak semakin meningkat, di bidang ekonomi, hukum, politik, pelayanan masyarakat bahkan budaya dan olahraga, tidak terkecuali bidang pendidikan. Praktik yang menyimpang dari nilai-nilai karakter semakin merajalela. Bukti merosotnya karakter bangsa ialah budaya supan santun anak, tawuran pelajar, narkoba, dan sex bebas. Hal ini dibuktikan sering dimunculkan di berita-berita di televisi maupun di media koran.

Melihat kondisi yang semakin mengkhawatirkan ini, pemerintah dan pihak-pihak yang peduli mulai bersikap responsif dan antisipatif. Sikap ini mulai tampak pada tahun 2009 dan menguat pada tahun 2010. Kementerian Pendidikan Nasional mulai mencanangkan perlu diselenggarakannya pendidikan karakter dengan mengambil momentum Hari Pendidikan Nasional tahun 2010. Pada tanggal 11 Mei 2010 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan dukungan penuh dan mengukuhkan gerakan pendidikan karakter pada upacara puncak memperingati Hari Pendidikan Nasional di Istana Negara. Pada pencangan ini pemerintah pusat dalam rangka penyiapan, perencanaan, dan implementasi pendidikan karakter.

Dasar pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk suatu negara yang maju dan berkembang. Pendidikan harus berhasil mengantarkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter sebagai jaminan bagi terwujudnya

kehidupan yang berhasil mensejahterakan dan membahagiakan. Apabila pendidikan tidak berjalan sesuai rencana maka akan muncul pribadi-pribadi yang tidak berkarakter yang akan merongrong kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan dengan timbulnya berbagai kerusuhan dan kesengsaraan yang akan mewarnai kehidupan manusia. Tidak disangsikan kebenaran ucapan yang dikemukakan oleh Elkind & Sweet.

“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

“pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. ketika kita berpikir tentang raja karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bias menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar”³.

Pemikiran yang paling mendasar, yang paling pokok menjadi alasan penulis untuk menyusun sebuah gagasan dan untuk terselenggaranya pendidikan karakter serta terlebih-lebih lagi pendidikan tidak boleh gagal. Pendidikan harus berhasil mengantarkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter dan cerdas sebagai jaminan bagi terwujudnya kehidupan (dalam segenap tatarannya yaitu tataran individual, keluarga, kelompok dan masyarakat, bangsa dan Negara) yang berhasil mensejahterakan dan membahagiakan. Apabila pendidikan gagal, akan

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, ALVABETA cv, 2012, h. 23.

muncul pribadi-pribadi antikarakter cerdas yang akan merongrong kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan manusia.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian pendidikan di Indonesia hal ini bertujuan mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah untuk membantu pembenturan karakter secara optimal.⁴ Pentingnya pendidikan karakter dikarenakan semakin menurunnya etika, moral peserta didik dan semakin maraknya kenakalan pelajar, serta tawuran. Untuk itu selaku orang tua, guru bimbingan konseling dan pemerintah dapat memberikan solusi sesuai dengan firman Allah SAW :

فِيمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْسَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ⁵

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁶

Firman Allah diatas memberikan jalan kepada kita bahwa

pendidikan karakter cerdas dapat melalui sikap lemah lembut, tidak bersikap

⁴ Wobowo, T. 2012 *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.[http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/\(online\)](http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/(online)) diakses 10 Februari 2018

⁵ Ali Imran[3]: 159

⁶ Departemen Agama RI Jakarta, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002 h. 90

keras dan berhati kasar yang mengakibatkan mereka menjauh dan terseret pada kenakalan. Sehingga memaafkan dan memohonkan ampun kepada Allah SWT cara yang sangat bijak sana sekali. Dimana akhir-akhir ini pendidikan karakter, tengah menjadi topik perbincangan yang menarik entah di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus, pos ronda hingga di warung kopi atau angkringan. berlomba-lomba pula orang menulis tentang pendidikan karakter sehingga berpuluh-puluh buku tentang pendidikan karakter terbit menghiasi rak-rak toko buku. pendek kata, pendidikan karakter saat ini, dan kemungkinan hingga beberapa tahun kedepan tetap menjadi trend.

Melalui pendidikan karakter berarti pendidikan melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter masyarakat terutama peserta didik. Dengan kata lain, tidak ada masa depan lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter atau akhlak yang mulia maka tidak akan ada gunanya. Maka dari itu, karakter atau akhlak adalah suatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi.

Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga atau nilai sama sekali. Oleh karena itu, maka aspek tersebut dipandang sangat penting. Karakter atau akhlak mulia itu harus dibangun. Sedangkan membangun akhlak mulia adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah, di sekolah, di perguruan tinggi maupun di masyarakat.

Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke IV tahun 2002, pasal 31 yang mengatur tentang pendidikan sebagai berikut : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang, Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁷

Mutu pendidikan pada saat ini terlihat tertinggal, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Hal itu diperoleh setelah

⁷ Tim Redaksi BIP, *Undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2017, h. 202

mamabandingkan pendidikan dengan negara lain. Contoh pada penyesuaian kurikulum.

Mewujudkan suatu bangsa yang maju dan berkembang dibutuhkan pribadi dan prilaku yang berkarakter-cerdas, seperti memiliki sopan santun, tata krama yang baik, jujur dan bertanggung jawab, disiplin dan bekerja keras. Tidak hanya berkarakter namun terintegrasi dan menjadi satu dengan kecerdasan, seperti kritis, objektif, analitis, kreatif dan inovatif, mampu membuat rencana dan merencanakan solusi. Dalam membentuk suatu pribadi cerdas dibutuhkan tenaga profesional yaitu guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang merupakan salah satu tenaga profesional yang mampu membentuk pribadi berkarakter-cerdas.

Berkarakter-cerdas menurut peneliti mempunyai daya tarik yang unik, dikatakan unik dikarenakan berkarakter-cerdas hanya sebagian orang yang mengetahuainya akan tetapi berkarakter-cerdas merupakan perilaku yang dilakukan sehari-hari akan tetapi kebanyakan orang tidak menyadari bahwa mereka tersebut telah mempunyai atau sudah menanamkan pendidikan karakter cerdas tersebut, baik didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar mereka tinggal atau dilingkungan masyarakat.

Penelitian ini peneliti lakukan di MTsN Barito Utara karena berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara Bagian Kasi Pendidikan Madrasah pada tahun 2017 ada terdapat 1 (satu) sekolah negeri dan 5 (lima) sekolah swasta setingkat SLTP dibawah naungan

Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara yang memiliki akreditasi beragam di Kecamatan Teweh Tengah terdapat 3 (tiga) sekolah yaitu

1. MTsN Barito Utara di Jalan Padat Karya No. 83 dengan akreditasi A dan saat ini sudah menggunakan kurikulum berbasis K-13,
2. MTsS Istiqomah Jalan Imam Bonjol Komplek Masjid Raya dengan akreditasi B kurikulum berbasis KTSP
3. MTsS Sabilal Muhtadin Jalan Purukcahu Desa Rimba Sari dengan akreditasi B kurikulum berbasis KTSP⁸

Sumber Data yang peneliti ambil juga dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara dari Kasi Pendidikan, di Kabupaten Barito Utara sekolah SLTP atau sederajat yang berada di daerah Kecamatan Teweh Tengah terdapat 4 (empat) Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMP Negeri 1 Muara Teweh lokasinya di jalan A. Yani kurikulum berbasis KTSP, SMP Negeri 2 Muara Teweh jalan Rajawali kurikulum berbasis KTSP, SMP Negeri 3 Muara Teweh di Desa Jambu berbasis KTSP, SMP Negeri 4 di Desa Lemo II kurikulum berbasis KTSP dan SMP Negeri 10 Muara Teweh kurikulum berbasis K-13.⁹

Data yang peneliti dapatkan dari 2 (dua) sumber terdapat 2 (dua) sekolah yang berbasis K-13 yaitu MTsN Barito Utara dan SMP Negeri 10 Muara Teweh. Ketertarikan peneliti terhadap MTsN Barito Utara karena sekolah tersebut berbasis agama dan memiliki keunggulan dalam program

⁸ Dokumentasi pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Utara di Muara Teweh Jalan A. Yani Kecamatan Teweh Tengah Kab. Barito Utara pada bulan Mei 2018

⁹ Dokumentasi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara di Muara Teweh Jalan Pramuka Kecamatan Teweh Tengah Kab. Barito Utara pada bulan Mei 2018

mereka yaitu tradisi bersalam-salaman dengan dewan guru disaat masuk gerbang sekolah, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an pada pagi hari sebelum memasuki pelajaran pertama.¹⁰

Peneliti tertarik dengan karakter cerdas dalam hal akhlak atau etika peserta didik yang mana karakter cerdas itu yaitu sebuah tifologi ideal siswa yang cerdas (*smart*) yang memiliki karakter lebih dari biasanya. Karakter cerdas menurut Prof. Dr. Prayitno M.Sc. ed adalah Cermat, Tangkas, Intelektual (kecerdasan berfikir) dan Spiritual (kecerdasan emosi)¹¹ Peneliti mencoba melihat pendidikan karakter cerdas dengan menggunakan terapan atau layanan di salah satu layanan bimbingan konseling yang ada disekolah atau madrasah tersebut.

Bimbingan dan Konseling disekolah terdapat dua macam bimbingan yaitu bimbingan klasikal/kelompok dan bimbingan individu. Bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung, sedangkan bimbingan individual adalah suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang

¹⁰ Hasil observasi tanggal 07 Agustus 2018

¹¹ Prayitno, *Wujud Penghayatan dan Pengalaman Nilai-Nilai Karakter Cerdas*, Padang, UNP Press, 2011, h. 23.

perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Penelitian ini dianggap penting dalam rangka melihat sisi layanan bimbingan kelompok dikarenakan pada layanan bimbingan kelompok itu akan sangat terlihat dari segi cerdas (*smart*) yang memiliki karakter lebih dari biasanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara tersebut ada guru Bimbingan Konselingnya sebanyak 2 (dua) orang dan melakukan program bimbingan diseluruh kelas dengan bergantian, dalam pendalaman pendidikan berkarakter-cerdas di Madrasah tersebut bahwa mereka memasukkan pendalaman pendidikan berkarakter-cerdas pada kepramukaan dan aqidah akhlak yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu.¹²

Pendidikan berkarakter-cerdas yang ada disekolah tersebut peserta didik dituntut untuk memiliki sifat sopan, santun, saling menyapa, jujur, bertanggung jawab, cinta ilmu percaya diri dan memberikan salam terhadap guru, orang tua dan teman sebaya. Sementara dari hasil penelitian ditemukan sebagian siswa yang menegur teman sebayanya dengan kata-kata kasar pada saat berpapasan dengan guru, dan hanya sebagian yang memberi salam dan bersalaman kepada guru. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti masih belum melihat pendidikan berkarakter-cerdas yang terlaksana secara

¹²Observasi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara di Muara Teweh Jalan Padat Karya Kecamatan Teweh Tengah Kab. Barito Utara pada bulan Januari 2018

menyeluruh yang sesuai dengan pencaanangan tujuan sekolah yang memprogramkan pendidikan berkarakter-cerdas.

Bimbingan konseling dilaksanakan dengan dua pola yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Bimbingan individual dilaksanakan bersifat kasuistis, sedangkan bimbingan kelompok (klasikal) adalah program pembentukan kepribadian secara terarah oleh Guru bimbingan konseling bersama dengan siswanya.

Beranjak dari masalah di atas peneliti ingin melihat secara konkrit bagaimana bimbingan konseling sebagai salah satu unsur pendidikan dalam membentuk karakter siswa dengan judul tesis "*Pendidikan berkarakter – Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok di MTsN Barito Utara*".

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara ?
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dan memberi manfaat, diantaranya :

1. Kegunaan teoritis

Suatu penelitian yang meragukan pada teori tertentu maka dilakukan penelitian verifikatif. Keraguan akan suatu teori muncul apabila teori itu tidak dapat menjelaskan fenomena-fenomena aktual yang tengah dihadapi. Dengan penelitian ini maka agar mendapatkan manfaat :

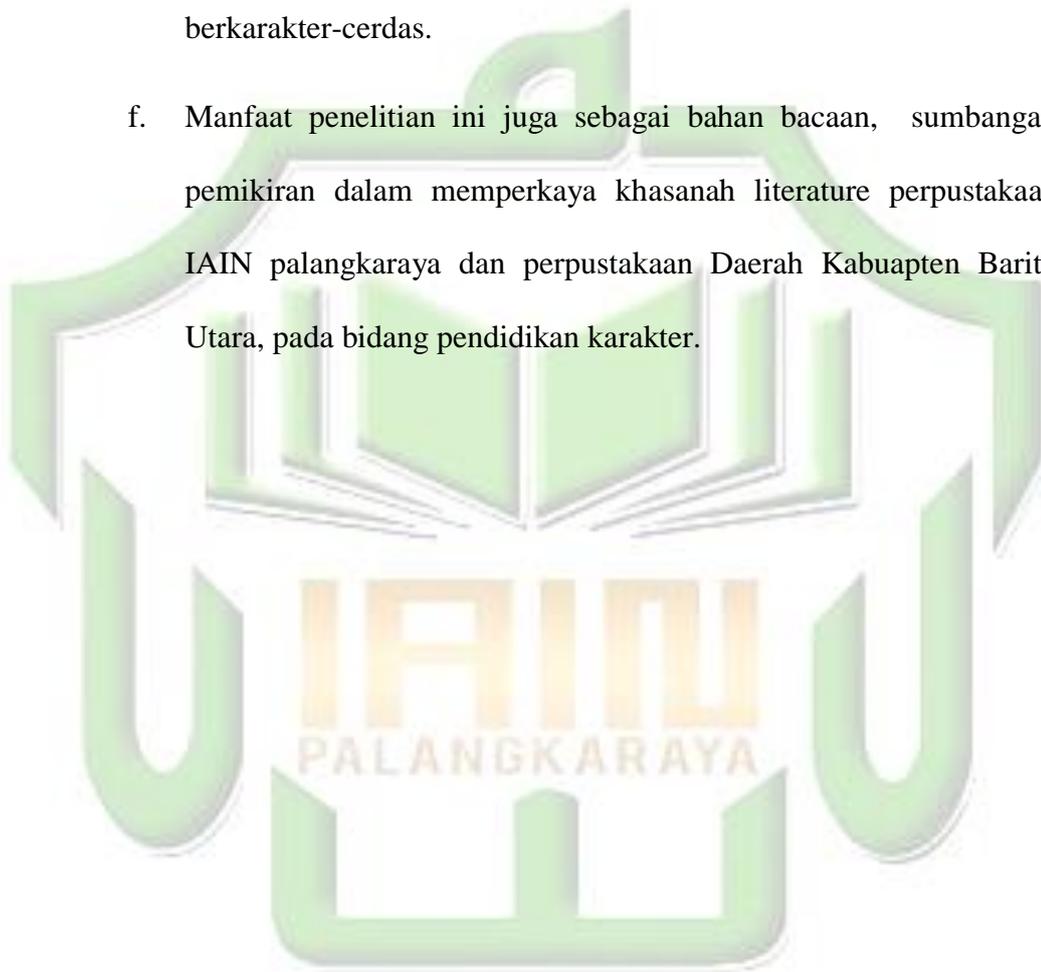
- a. Mengetahui bagaimana pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara
- b. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara

- c. Mengetahui bagaimana solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini agar mampu memberikan manfaat praktis untuk menyelesaikan permasalahan praktis, karena kebanyakan lembaga dimasyarakat baik itu pemerintah maupun swasta sadar akan manfaat penelitian ini, dan menempatkan penelitian serta pengembangan sebagai bagian integral didalam organisasi, sekaligus sebagai bahan dasar kepada pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementais pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok.
- b. Bagi Kepada MTsN Barito Utara agar dapat memahami lebih lagi tentang pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok yang mana pendalaman materi ini sudah ada dan akan dikembangkan lagi
- c. Bagi guru untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok dan Sebagai bahan informasi bagi guru-guru pada sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok pada siswa.

- d. Bagi siswa agar dapat memahami apa itu pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok dan diharapkan agar bisa memberikan contoh kepada teman-teman sebayanya.
- e. Bagi penulis agar bisa menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya yang berkenaan dengan pendidikan berkarakter-cerdas.
- f. Manfaat penelitian ini juga sebagai bahan bacaan, sumbangan pemikiran dalam memperkaya khasanah literature perpustakaan IAIN palangkaraya dan perpustakaan Daerah Kabuapten Barito Utara, pada bidang pendidikan karakter.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Abu Ahmadi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Sementara Bimo Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 82

mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.¹⁴ Chiskolm dalam McDaniel, dalam Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.¹⁵

b. Pengertian Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara 2 (dua) orang dalam mana konseling melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut guru bimbingan konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹⁶

Jones menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari 2 (dua)

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Psoses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 12

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hal. 94

¹⁶ Ibid hal. 101

orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.¹⁷

c. Tujuan Bimbingan Konseling

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseling adalah:

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.¹⁸
- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.¹⁹
- c) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), sertadan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.²⁰

¹⁷ Ibid hal. 105

¹⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada,2014), hal. 67

¹⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hal. 24

²⁰ Ibid hal. 24

- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- h) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- i) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

- j) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²¹
2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah²² :
- a) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
 - b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
 - c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - d) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
 - e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 43

²² Faizah Noer Laela, *Bimbingan Kosneling Sosial* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 30-31

memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

3. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah²³ :

a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.

b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.

c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.

e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan

²³ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, hal. 33

(persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.

f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

g) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.

h) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

d. Fungsi Bimbingan Konseling

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu guru bimbingan konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, guru bimbingan konseling diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

3. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan guru bimbingan konseling. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada guru bimbingan konseling yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial,

belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.

5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
6. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan guru bimbingan konseling. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseling.
7. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu guru bimbingan konseling agar dapat

menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu guru bimbingan konseling sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
9. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada guru bimbingan konseling dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseling.
10. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseling supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseling agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui

program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.²⁴

e. Manfaat Bimbingan Konseling

1. Bimbingan konseling akan membuat diri kita merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita.
2. Bimbingan konseling juga membantu menurunkan bahkan menghilangkan tingkat stress dan depresi yang kita alami karena kita dibantu untuk mencari sumber stress tersebut serta dibantu pula mencari cara penyelesaian terbaik dari permasalahan yang belum terselesaikan itu.
3. Bimbingan konseling membantu kita untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.
4. Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbingan konseling.²⁵

²⁴ Syamsu Yusuf L. N, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-12

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 67

f. Azas Bimbingan Konseling

1. *Asas Kerahasiaan (confidential)*; yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin,
2. *Asas Kesukarelaan*; yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
3. *Asas Keterbukaan*; yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam member
4. Memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekepercayaan.

5. *Asas Kegiatan*; yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.
6. *Asas Kemandirian*; yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.
7. *Asas Kekinian*; yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni *permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan* dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

8. *Asas Kedinamisan*; yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

9. *Asas Keterpaduan*; yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

10. *Asas Kenormatifan*; yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan – kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

11. *Asas Keahlian*; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan

dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

12. *Asas Alih Tangan Kasus*; yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

13. *Asas Tut Wuri Handayani*; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.²⁶

²⁶ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), hal 12

g. Prinsip Bimbingan Konseling

1. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi guru bimbingan konseling. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua guru bimbingan konseling atau guru bimbingan konseling, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).
2. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap guru bimbingan konseling bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseling dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
3. Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada guru bimbingan konseling yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

4. Bimbingan dan konseling Merupakan Usaha Bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai *teamwork*.
5. Pengambilan Keputusan Merupakan Hal yang Esensial dalam Bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada konseli, yang itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan guru bimbingan konseling diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi konseli untuk memper-timbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.
6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adehan) Kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di Sekolah/Madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta, dan masyarakat pada umumnya. Bidang pelayanan bimbingan pun bersifat

multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan pekerjaan.²⁷

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan Konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang memiliki arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.

Bimbingan menurut Crow & Crow adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.²⁸

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha Bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri,

²⁷ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), hal 42

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, hal. 94

yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri dan (e) mewujudkan diri sendiri.²⁹ yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha Bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri dan (e) mewujudkan diri sendiri.

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselium*, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*).³⁰

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik.³¹

Pietrofesa dalam bukunya *The Authentic Counselor*, mengemukakan secara singkat bahwa konseling adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Psoses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 2

³⁰ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), hal. 4

³¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

mencapai pemahaman dirinya (*self-understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah.³²

Menurut Rochman Natawidjaja, konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseling) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.³³

Di samping itu, istilah Islam dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yang secara harafiyah berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata kerja *saiima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.

Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam, yakni: penyerahan, kepatuhan, dan ketundukan manusia kepada Allah Swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Di samping itu, Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Maliki al-Sawi mendefinisikan Islam, yakni: aturan ilahi yang dapat membawa manusia untuk berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.³⁴

³² Latipun, *Psikologi Konseling* hal. 5

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Psoses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal. 4-5

³⁴ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 9-10.

Sedangkan Saiful Akhyar Lubis mendefinisikan Islam adalah ajaran Islam yang menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem kehidupan manusia.

Konseling islami menurut Hallen. A adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.³⁵

Hamdani Bakran menyampaikan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah.³⁶

Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat

³⁵ Iva Novia dan Mohamad Thohir, "*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*", hal. 79

³⁶ Ibid hal. 79

menanggulangi problematika hidup, sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁷ Jadi, bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling menurut Winkel yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.³⁸

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam jangka pendek adalah agar individu memahami dan menaati tuntunan Al-qur'an. Dengan tercapainya tujuan jangka pendek ini, diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas keatuhannya kepada Allah SWT, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam

³⁷ Farida Nur Fadilatin, "Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Sikap Fiksasi Anak dengan Pendekatan Moral Development di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban "(Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), hal. 17-18

³⁸ Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 67

melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya, dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan-Nya.³⁹

Selain itu, menurut Aunur Rahim Faqih, secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islami membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁰

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam selain dipaparkan diatas, secara rinci tujuan bimbingan dan konseling islam dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyyah*).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

³⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hal. 24

⁴⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hal. 40

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁴¹

c. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1. Konselor

Konselor adalah seorang ahli yang dapat membantu memecahkan permasalahan seseorang yang membutuhkan bantuan (klien). Kualitas pribadi konselorsangat penting dalam konseling, kualitas pribadi tersebut juga menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, beberapa karakteristik kualitas konselor menurut Thohari Musnamar dkk antara lain: *akhlah al-karimah* yang ditunjukkan dengan:

- a) Shiddiq, mencintai dan menguatkan kebenaran
- b) Amanah, dapat dipercaya
- c) Tabligh, mau menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 43

- d) Fathonah, cerdas dan berpengetahuan
- e) Mukhlis, ikhlas dalam menjalankan tugas
- f) Sabar, maksudnya ulet, tabah dan tidak mudah putus asa, tidak mudah marah dan mau mendengarkan keluh kesah klien dengan penuh perhatian
- g) Sholeh, maksudnya mencintai, melakukan, membina dan menyokong kebaikan
- h) Adil, mampu menempatkan persoalan secara proporsional
- i) Mampu mengendalikan diri, maksudnya menjaga kehormatan diri dan kliennya.⁴²

2. Klien

Klien disebut pula *helplee*, merupakan orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya.⁴³

Klien itu hendaknya mempunyai sikap diantaranya terbuka, percaya, jujur dan bertanggung jawab. Terbuka maksudnya, bahwa klien bersedia mengungkapkan segala informasi yang diperlukan dalam proses konseling. Percaya, artinya seorang klien percaya semua proses bimbingan semua berjalan secara efektif, percaya pada konselor yang bisa membantu dan tidak akan membocorkan pada siapapun. Jujur, artinya seorang klien yang bermasalah, agar masalahnya

⁴² Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 30-31

⁴³ Latipun, *Psikologi Konseling*, hal. 42

dapat teratasi, harus bersikap jujur. Artinya klien harus jujur mengemukakan data-data yang benar, jujur mengakui masalah yang di alami. Serta tanggung jawab yang artinya klien bersedia dengan sungguh-sungguh melibatkan diri dan ikut serta dalam proses bimbingan.

3. Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan yang dicita-citakan dengan kenyataan atau realitas yang terjadi.⁴⁴

Beberapa masalah yang perlu diselesaikan/diberikan bimbingan antara lain masalah akademik yang menyangkut masalah pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Masalah sosial-pribadi antara lain, masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Masalah karir, yaitu yang berhubungan dengan pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan pemahaman diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

⁴⁴ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Sosial*, hal. 33

Masalah keluarga, yaitu yang menyangkut tentang menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri terhadap norma keluarga, berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.⁴⁵

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Asas-asas bimbingan dan konseling Islam selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist atau Sunnah Nabi dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat banyak.⁴⁶ Membantu klien atau konseling, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

2. Asas fitrah

Menurut Islam manusia dilahirkan dengan fitrah atau suci yaitu membawa potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati

⁴⁵ Syamsu Yusuf L. N, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-12

⁴⁶ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* , hal. 28.

fitrahnya atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

Bantuan kepada klien atau konseling untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

3. Asas Lillahi ta’ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. yaitu pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus menantiasa mengabdikan kepada-Nya.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ⁴⁸

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S Al-An’am: 162).*⁴⁹

⁴⁷ Aswadi, *Iyadah dan Takyiyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 28-29

⁴⁸ Al-An’am [6]: 162

⁴⁹ Departemen Agama RI Jakarta, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002 h. 136

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling pun dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

4. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.⁵⁰

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia, dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5. Asas kesatuan jasmani-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah, sehingga Bimbingan dan konseling Islami

⁵⁰ Aswadi, *Iyadah dan Takyyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 29

memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmani-rohaniyah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniyah semata. Bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniyah tersebut.

Seperti telah diketahui mengenai citra manusia menurut Islam, manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniyah. Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniyah tersebut, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau rohaniyah semata.

6. Asas Keseimbangan rohaniyah

Bimbingan dan konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta hadist Nabi, membantu klien memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental.

3. Bimbingan Konseling dan Pendidikan Berkarakter-Cerdas

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dengan cara pembelajaran, bimbingan, pelatihan dan semua itu berlangsung seumur hidup.

Soegarda Poerbakawatja bahwa pengertian pendidikan dalam arti yang luas, sebagai “semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”.⁵¹ Dari pengertian tersebut, jelas bahwa pendidikan adalah urusan manusia dewasa untuk memanusiakan manusia belum dewasa. Senada dengan Soegarda Poerbakawatja, Rakhmat menjelaskan bahwa bila individu-individu berinteraksi dan saling memengaruhi, maka terjadilah (1) proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif, (2) proses penyampaian dan penerimaan lambing-lambang, dan (3) mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, permainan peranan, identifikasi, proyeksi, agresi, dan sebagainya.⁵²

Berhadapan dengan berbagai masalah dan tantangan, pendidikan nasional pada saat yang sama ternyata masih tetap memikul peran multidimensi. Berbeda dengan peran pendidikan pada negara-negara maju, yang pada dasarnya lebih terbatas pada transfer ilmu pengetahuan saja, tetap lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturisasi*) yang tentu saja hal terpenting dan pembudayaan itu adalah pembentukan karakter dan watak (*nation and character building*), yang pada gilirannya sangat krusial bagi nation building atau dalam bahasa lebih populer menuju rekonstruksi negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab.

⁵¹Zuhariani, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 120

⁵²Rakhmat, J, 2005, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 10

Menurut Suyanto karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁵³

Karakter berkaitan dengan kelakuan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Peterson dan Seligman merumuskan bahwa adanya keterkaitan antara kekuatan karakter dengan kebajikan. Kekuatan karakter dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan. Salah satu kriteria utama kekuatan karakter adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.⁵⁴

Indonesia Heritage Fondation merumuskan 9 karakter yaitu: 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang peduli, dan kerjasama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7)

⁵³Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2010. h. 34

⁵⁴Ibid. h. 35

keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi. Sedangkan Character Counts di Amerika mengidentifikasi karakter yang pilar adalah, 1) dapat dipercaya, 2) rasa hormat dan perhatian, 3) tanggung jawab, 4) jujur, 5) peduli, 6) kewarganegaraan, 7) ketulusan, berani, 8) tekun dan 9) integritas.⁵⁵

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, dalam buku Pendidikan karakter konsep dan implemtasi adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, hasil yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁵⁶

T. Ramli juga berpendapat pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.⁵⁷ Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga negara yang baik.

Disamping itu, pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental, dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi warga Negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu Negara.

⁵⁵Ibid. h. 35

⁵⁶Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012, h.23

⁵⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012, h. 34

Oleh karena itu, reformasi pendidikan sangat mutlak diperlukan untuk membangun karakter atau watak suatu bangsa, bahkan merupakan kebutuhan mendesak. Reformasi kehidupan nasional secara singkat, pada intinya bertujuan untuk membangun Indonesia yang lebih genuinely dan authentically demokratis dan keberadaban, sehingga betul-betul menjadi Indonesia baru yang madani, yang bersatu padu (*integrated*). Di samping itu, peran pendidikan nasional dengan berbagai jenjang dan jalurnya merupakan sarana paling strategis untuk mengasuh, membesarkan dan mengembangkan warga negara yang demokratis dan memiliki keadaban (*civility*) kemampuan, keterampilan, etos dan motivasi serta berpartisipasi aktif, merupakan ciri dan karakter paling pokok dari suatu masyarakat madani Indonesia. Jangan sampai yang terjadi malah kekerasan yang muncul di Indonesia seperti, kekerasan fisik yang mengorbankan nyawa dan harta benda tersebut, sangat jelas terkait pula dengan bertahannya “kekerasan struktural” (*structural violence*) pada tingkat tertentu. Akibatnya, perdamaian hati secara hakiki tidak atau belum berhasil diwujudkan.

Tidak akan dapat disangkal bahwa, sekolah memiliki pengaruh dan dampak karakter siswa, baik disengaja maupun tidak. Kenyataan ini menjadi entry point untuk menyatakan bahwa sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan moral dan pembentukan karakter.

Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter anak didik. Karakter merupakan standar-standar batin yang

terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku. Bentuk-bentuk karakter yang dikembangkan telah dirumuskan secara berbeda.

Masyarakat Indonesia dituntut untuk menyadari, bahwa pembentukan karakter dan watak atau kepribadian ini sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya (tidak bisa ditawar-tawar lagi). Hal ini cukup beralasan. Mengapa mutlak diperlukan? Karena adanya krisis yang terus berkelanjutan melanda bangsa dan negara kita sampai saat ini belum ada solusi secara jelas dan tegas, lebih banyak berupa wacana yang seolah-olah bangsa ini diajak dalam dunia mimpi.

Ada pula pengertian kecerdasan, yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan memanipulasi unsur-unsur kondisi yang untuk sukses mencapai tujuan. Disini dapat diartikan perkata dalam defenisi kecerdasan ialah: kemampuan yaitu karakteristik diri atau individu atau kelompok yang ditampilkan dalam bentuk perilaku untuk memenuhi kebutuhan atau tuntutan tertentu. Manipulasi ialah perilaku aktif dan disengaja untuk melihat dan mengorganisasikan dalam membentuk hubungan antar unsur yang ada di dalam suatu kondisi. Unsur-unsur ialah hasil pemilihan atau pemisahan atas bagian-bagian dari suatu kesatuan tertentu. Tujuan ialah kondisi yang diharapkan terjadi melalui penampilan kemampuan dalam bentuk usaha. Sedangkan sukses ialah kondisi yang unsur-unsurnya sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Adapun indikator kecerdasan masing-masing individu memiliki kecerdasan dan taraf tertentu, dicerminkan dalam perilaku dengan indikator berikut, yaitu aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif dan inovatif, dan antisipatif, berfikir terbuka dan maju, serta mencari solusi.

Kecerdasan tersebut diatas diimplementasikan di dalam bidang dan wilayah dikehupan sehari-hari. Serta ideal, kondisi yang dihapkan adalah semua orang berkecerdasan tinggi sehingga kehidupan dalam berbagai bidang dan wilayahnya itu diisi dengan kehidupan yang berbagai tujuannya tercapai dengan sukses. Implementasinya adalah: pertama, Cerdas dalam kehidupan pada bidang ekonomi, kedua Cerdas dalam kehidupan pada bidang kemasyarakatan, ketiga Cerdas dalam kehidupan pada bidang budaya atau seni, keempat Cerdas dalam kehidupan pada bidang agama, kelima Cerdas dalam kehidupan bidang ilmu dan teknologi, keenam Cerdas dalam kehidupan bidang hukum, ketujuh Cerdas dalam kehidupan bidang politik, kedelapan Cerdas dalam kehidupan pada bidang keamanan dan pertahanan, kesembilan Cerdas dalam kehidupan pada bidang global, kesepuluh Cerdas dalam kehidupan pada wilayah pribadi, kesebelas Cerdas dalam kehidupan pada wilayah sosial, kedua belas Cerdas dalam kehidupan pada wilayah keluarga, ketiga belas Cerdas dalam kehidupan pada wilayah pekerjaan, keempat belas Cerdas dalam kehidupan pada wilayah kewarganegaraan atau berbangsa misalnya cerdas memberikan suara dalam

pilkada, kelima belas Cerdas dalam kehidupan pada wilayah internasional atau antarbangsa, misalnya cerdas dalam bergaul dengan orang asing.⁵⁸

Beberapa indikator cerdas yang dipaparkan Prof. Dr. Prayitno, maka dalam hal ini difokuskan 3 (tiga) indikator saja yaitu : pertama Cerdas dalam kehidupan pada bidang budaya atau seni, kedua Cerdas dalam kehidupan pada bidang agama, Cerdas dalam kehidupan bidang ilmu dan teknologi.

Adapun komponen pembentukan kecerdasan sebagai komponen dalam harkat dan martabat manusia, pancadaya merupakan modal dasar bagi pengembangan kecerdasan individu, diantaranya : Daya takwa, dikembangkan kearah kecerdasan dalam kaitannya dengan kekuatan spiritual keagamaan dalam rangka olah hati spiritual, Daya cipta, dikembangkan kearah kecerdasan dalam kaitannya dengan kemampuan berfikir dalam rangka olah fikir, Daya rasa, dikembangkan kearah kecerdasan dalam kaitannya dalam rasa-pengerasa dalam rangka olah rasa. Daya karsa, dikembangkan kearah kecerdasan dalam kaitannya dengan pengembangan kehendak dalam rangka olah karsa. Daya karya, dikembangkan kearah kecerdasan dalam kaitannya dengan kemampuan berproduksi dan pengembangan nilai tambah dan penggunaan berbagai instrument dalam rangka olah karya.⁵⁹

⁵⁸ Prayitno, "Pendidikan Karakter-Cerdas: Pemikiran Alternatif Melalui Metode Klasikal dan Non-Klasikal dalam Pembinaan Karakter Bangsa" Makalah, h. 9-10

⁵⁹ Ibid, h. 10

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat peneliti pahami bahwa karakter-cerdas merupakan penanaman nilai-nilai perilaku beriman dan takwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi insan paripurna. Dan pendidikan berkarakter cerdas juga bisa diartikan sebagai suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengetahui fungsi hidup individu yang mana untuk menjalankan serta memenuhi tujuan hidup dengan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang contohnya ialah cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, peduli, berkerjasama, baik, rendah hati dan lain-lain.

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁶⁰ Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan

⁶⁰Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h. 309

demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah memberikan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁶¹

Kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok, untuk melakukan kegiatan bersama, untuk mencapai tujuan yang satu bersama. Adanya pemimpin kelompok sangat diperlukan, apabila pemimpin itu tidak ada, atau jika pemimpin itu tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka kelompok berantakan. Para anggota akan cerai-berai dan tujuan bersama tidak akan tercapai.

Dari penjelasan diatas tampak adanya beberapa hal yang menunjukkan homogenitas dalam kelompok. Pertama bimbingan kelompok para anggota homogen yaitu siswa-siswa satu kelas atau satu tingkatan kelas yang sama. Kedua masalah yang dialami oleh semua anggota kelompok adalah sama, yaitu memerlukan informasi yang akan disajikan itu. Ketiga, tindak lanjut dari diterimanya informasi itu juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. Dan keempat, reaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dalam proses pemberian informasi dan tindak lanjutannya secara relatif sama seperti mendengarkan, mencatat, bertanya. Ciri homogenitas inilah yang

⁶¹ Ibid, h 310

ikut menandai layanan bimbingan kelompok dan membedakannya dari konseling kelompok.⁶²

Prayitno yang dikutip oleh Tika Febrianti dalam Karya Tulis Ilmiah. Dalam layanan bimbingan konseling penyuluhan berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok yaitu sebagai berikut:⁶³

1) Pimpinan Kelompok

Pimpinan Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, Konselor memiliki keterampilan khususnya menyelenggarakan BKp.⁶⁴

a) Karakteristik pimpinan kelompok

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok adalah seorang yang:

- (1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok.
- (2) Berwawasan luas dan tajam
- (3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal

b) Peran Pimpinan Kelompok

⁶²Ibid. h. 310

⁶³Pebriyanti Tika, *Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok*, Karya Tulis Ilmiah, Lampung, Universitas Negeri Lampung, 2011, h.14 t.d

⁶⁴Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan yang Mendukung*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017, h.135

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, Pimpinan Kelompok berperan dalam:

- 1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang).
- 2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan Bimbingan Konseling penyuluhan dilaksanakan.
- 3) Pentahapan kegiatan Bimbingan Konseling penyuluhan
- 4) Penilaian segera (laisseg) hasil layanan Bimbingan Konseling penyuluhan
- 5) Tindak lanjut layanan

b. Bimbingan Kelompok Cerdas (Smart)

1) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota BKp. Untuk terselenggaranya BKp seorang Konselor perlu membentuk kelompok dengan persyaratan besarnya kelompok, homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.⁶⁵

a) Besarnya Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektivitas Bimbingan Konseling penyuluhan, dan

⁶⁵ Ibid, 137

mengurangi makna keuntungan ekonomis Bimbingan Koseling penyuluhan. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif, akan mengurangi banyaknya partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

b) Homogenitas/Heterogenitas Kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan Bimbingan Konseling penyuluhan memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok kurang efektif dalam Bimbingan Koseling penyuluhan. Sebaliknya anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan.

c) Peran anggota Kelompok

1) Aktivitas Mandiri

- Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3-M)
- Berpikir dan berpendapat
- Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi
- Merasa, berempati dan bersikap

- Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
- 2) Aktivitas mandiri masing-masing Anggota Kelompok:
- Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar Anggota Kelompok
 - Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
 - Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertata karma
 - Saling memahami, member kesempatan dan membantu Kesadaran bersama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok.

b) Pimpinan Kelompok

Pimpinan Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, Konselor memiliki keterampilan khususnya menyelenggarakan Bimbingan Konseling penyuluhan. Dalam Bimbingan Konseling penyuluhan tugas Pemimpin Kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” untuk mencapai tujuan. Secara khusus, Pemimpin Kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sepengetahuan peneliti banyak penelitian yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan pengembangan karakter cerdas dalam bimbingan kelompok.

1. Skripsi dengan judul “Pengembnagan karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok Oleh Guru BK di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Tahun 2013, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu:

- a. bagaimana prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membentuk pribadi berkarakter
- b. bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membentuk pribadi berkarakter
- c. bagaimana bentuk pribadi berkarakter cerdas siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin

Penelitian ini menghasilkan bahwa siswa yang dikategorikan karakter cerdas melalui bimbingan kelompok dapat dilihat dari sifat dan tingkah laku siswa di kelompok yang beracuan pada 6 prinsip yang dibuat oleh guru Bimbingan Konseling yang bersangkutan yaitu: memiliki sopan santun, tata krama yang baik, jujur, tanggung jawab, berbudi pekerti luhur, disiplin dan bekerja

keras, serta tercantum dalam 5 S (Sopan, Santun, Senyum, Sapa, Salam) yang tercermin dalam pola dasar SMP Negeri 7 Banjarmasin.⁶⁶

Adapun persamaan dari penelitian skripsi di atas dengan penelitian yang akan diteliti sekarang ialah sama-sama membahas tentang karakter cerdas dalam bimbingan kelompok. Akan tetapi mempunyai perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang proses dan prosedur serta pembentukan pribadi berkarakter cerdas, sementara penelitian yang sekarang akan diteliti oleh peneliti adalah membahas tentang implementasi pendidikan berkarakter-cerdas dalam bimbingan kelompok.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Sebaya (*Peer Learning*) terhadap Pembentukan Karakter Cerdas Holistik Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Tahun 2015. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini memfokuskan pada tiga masalah yaitu:
 - a. Bagaimanakah penerapan metode *peer learning* di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.
 - b. Bagaimanakah tingkat kecenderungan pembentukan karakter cerdas holistik pada siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

⁶⁶Dede Arnanda, *Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok oleh Guru BK di SMP Negeri 7 Banjarmasin*, Banjarmasin: Skripsi, 2013

c. Adakah pengaruh antara metode *peer learning* dengan tingkat pembentukan karakter cerdas holistik pada siswa Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Adapun hasil dari penelitian ini ialah untuk mengetahui terapan metode *peer learning* siswa, mengetahui tingkat kecenderungan pembentukan karakter cerdas holistic siswa, dan mengetahui seberapa besar pengaruh antara penerapan metode *peer learning* dengan tingkat pembentukan karakter cerdas holistic siswa.

penerapan metode *peer learning* dari data kompetensi menggambarkan dengan sistem CAD. Ada peningkatan rata-rata nilai akhir kompetensi pada siklus I 79, siklus II 84 dan tetap pada siklus III 84. Tingkat kecenderungan hasil penerapan metode pembelajaran *peer learning* berpusat pada kategori rendah yang dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 40%.⁶⁷

Persamaan pada penelitian oleh Saifullah yaitu sama berbicara tentang pendidikan berkarakter cerdas namun memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang karakter cerdas akan tetapi pada konteks teman sebaya sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang pendidikan berkarakter-cerdas pada bimbingan kelompok.

3. Tesis, dengan judul “Penerapan 8 (delapan) nilai karakter di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang” tahun 2010 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh pada pengasuhan puteri bersama program-program

⁶⁷Saifullah, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Sebaya (Peer learning) terhadap Pembentukan karakter Cerdas Holistik Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta, skripsi, 2015

pengasuhan dan sistem penilaian 8 nilai karakter siswa SMP Perguruan Islam Ar Risalah Padang, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta catatan lapangan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Ar Risalah Padang adalah beraqidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia, berbadan sehat, berwawasan luas, terampil, mandiri, dan bermanfaat.⁶⁸

Penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu tentang pendidikan karakternya akan tetapi memiliki perbedaan juga yaitu pada segi nenerapannya, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang implementasi pendidikan berkarakter-cerdasnya.

4. Jurnal dengan judul “Peran Pendidikan karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral” penelitian ini untuk membahas tentang peranan pendidikan karakter dalam pencapaian kompetensi moral yang diproses melalui bangku persekolahan belum menghasilkan keluaran pengembangan kecerdasan moral peserta didik. Perspektif ini menempatkan moral sebagai aspek lingkungan utama yang menentukan karakterisasi peserta didik. Oleh karena itu, kecerdasan moral harus secara sadar dipelajari dan ditumbuhkan melalui pendidikan karakter secara aplikatif. Pada tahap awal implementasi pendidikan karakter di tingkat persekolahan perlu dilakukan melalui pengondisian moral (moral conditioning) yang kemudian berlanjut dengan latihan moral (moral training). Desain pendidikan karakter seperti ini

⁶⁸ Rahimi Ikhwan, *Penerapan 8 (delapan) Nilai Karakter di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang*, Padang: Tesis, 2010

berfungsi sebagai wahana sistemik pengembangan kecerdasan moral yang membekali peserta didik dengan kompetensi kecerdasan plus karakter.⁶⁹

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama membahas tentang pendidikan berkarakter akan tetapi juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada segi pendidikan karakternya, pada penelitian terdahulu pendidikan berkarakter tentang moral sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah pendidikan berkarakter-cerdas .

5. Jurnal dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar belakang Islam di Kota Pasuruan” penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dan radikal agama di tengah masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif termasuk dalam jenis penelitian studi kasus.⁷⁰

⁶⁹Deni Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY No 01,2013

⁷⁰ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi Jilid 6 Nomor I, Malang, 2017

(<http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/487/567>)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.⁷¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁷² Metode yang peneliti gunakan disini adalah kualitatif deskriptif.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTsN Barito Utara, yang berada di Jalan Padat Karya No. 83 RT 19 Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73812.

MTsN Barito Utara merupakan salah satu sekolah yang setara dengan SLTP dimana MTsN ini sekolah negeri yang dibawah naungan Kementerian Agama.

⁷¹Lexy.J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung;PT.Remaja Rosdakarya ; 2016, Ed. Revisi, cet.35, h.6

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*,Bandung:Alfabetacv, h.13

Tempat penelitian ini dipilih karena sekolah atau madrasah ini telah melaksanakan kurikulum 2013, yang mana kurikulum ini berorientasi pada pengembangan dan penerapan karakter peserta didik, hampir semua mata pelajaran berfokus pada pengembangan karakter tersebut. Tak terkecuali pada pelajaran bimbingan dan konseling yang penting dalam penanaman nilai-nilai karakter dari materi-materi yang terdapat pembelajarannya.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, hal ini demikian agar tidak mengalami kesulitan dan kekeliruan data yang diperoleh di lapangan. Adapun waktu penelitian akan dilakukan penulis yaitu selama 2 (dua) bulan, akan tetapi apabila ada data yang dikumpulkan dirasa belum mencukupi maka peneliti akan memperpanjang waktu penelitian hingga 4 (empat) bulan.

B. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keinginan peneliti, maka dilakukan prosedur penelitian secara baik dan tepat. Adapun dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian ini pada tahap pra lapangan ada beberapa tahapan yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Analisis Data

Analisis data dilapangan dilakukan secara intensif.

4. Penulisan laporan

Penulisan laporan ini ada enam petunjuk yang dilakukan adalah :

- a. Penulisan dilakukan secara informal yaitu memberikan gambaran tentang dunia lapangan penelitian yang dilihat dari segi gambaran umum.
- b. Penulisan tidak bersifat penafsiran
- c. Tidak terlalu banyak data yang dimasukkan
- d. Tidak menuliskan nama dan menjaga kerahasiaan.
- e. Melakukan audit
- f. Menetapkan batas waktu laporan

C. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.⁷³ Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan data deskriptif berupa lisan atau wawancara orang-orang yang menekankan pada makna, penalaran, definisi dari suatu tertentu.⁷⁴

Semua variabel yang terlibat dalam suatu penelitian harus dikumpulkan datanya untuk disertakan dalam analisis. Sebagian besar diantara variabel penelitian datanya harus diperoleh melalui prosedur, sebagian lainnya dapat diperoleh dari dokumentasi dan alat pengumpulan data lainnya.

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data skunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek atau dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Baik data primer atau data sekunder, masing-masing dapat pula digolongkan

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009. Hlm 15

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2009. Hlm

menurut jenisnya berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori.⁷⁵

Data Penelitian ini adalah

4. Pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara
5. Faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara
6. Solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara

Data Penelitian ini digali melalui Subjek penelitian yaitu 2 (dua) orang guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara, yaitu RM dan TH. Adapun informannya adalah Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan yaitu R, dan siswa MTsN Barito Utara kelas IX yang berjumlah 36 orang.

Dua orang guru bimbingan konseling tersebut adalah :

1. RR berusia 39 tahun pendidikan terakhir S1 Bimbingan Konseling, ASN sejak tahun 2005 sampai sekarang, mata pelajaran yang diampu ialah pelajaran bimbingan konseling dan sudah bersertifikasi.
2. TH berusia 48 tahun pendidikan terakhir S1 Bimbingan Konseling, ASN sejak tahun 2003 sampai sekarang mata pelajaran yang diampu ialah pelajaran bimbingan konseling dan sudah bersertifikasi, jabatan tambahan sebagai wakil kepala madrasah bagian kurikulum.

⁷⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*, Bandung : Pustaka Pelajar. 2017. h. 132

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁷⁶ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menggali dan mencari data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria, kriterianya yaitu: 1) pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, 2) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan 3) pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsitas umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.⁷⁷

Observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Adapun penelitian ini menggunakan pedoman observasi adalah:

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta cv, 2015, h.308

⁷⁷ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011, h. 118

- a. Mengamati Lokasi Sekolah dan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara.
- b. Mengamati implementasi Bimbingan Konseling Cerdas melalui Bimbingan Kelompok oleh Guru
- c. Mengamati atau melihat pelaksanaan Bimbingan Konseling berbasis pendidikan berkarakter cerdas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, untuk mengetahui permasalahan dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil.

Subjek yang diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling, sedangkan *informen* pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, Wali Kelas dan sebagian siswa.

Data yang diambil dari wawancara ialah:

- a. Dengan guru Bimbingan Konseling data yang akan diambil ialah:
 1. mengenai pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok
 2. mengenai faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok

3. tentang solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok
- b. Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, wali kelas serta siswa data yang akan diambil ialah :
 1. mengai keadaan siswa yang dikategorikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok
 2. mengani faktor penghambat dan pendukung pada pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷⁸ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan karakteristik Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara dan data-data yang bersifat dokumentasi lainnya, data ini antara lain:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara
- b. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara
- c. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara
- d. Kegiatan pada saat penelitian, berupa foto-foto pada saat wawancara pada guru bimbingan konseling, siswa, wakil kepala

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 326

madrasah, dan wali kelas. Dan mendokumentasikan (foto) pada saat bimbingan kelompok berlangsung.

- e. Catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan kejadian atau masalah siswa yang dilakukan peneliti.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁹

Robert K. Yin menyebutkan bahwa ada enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah: dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta dan perangkat fisik.⁸⁰

Selain penggunaan enam sumber bukti di atas, penelitian ini juga menggunakan tiga prinsip pengumpulan data, seperti yang diutarakan oleh Robert K. Yin, yaitu:

- 1) Menggunakan multi sumber bukti

Pengumpulan data terletak pada peluangnya untuk menggunakan berbagai sumber bukti.

- 2) Menciptakan data dari studi kasus

Mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang telah terkumpul, strategi pengumpulan data ini harus banyak dari praktek yang digunakan dengan strategi yang lain, dimana dokumen pada umumnya terdiri atas

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.329

⁸⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010 h.103

dua kumpulan yang terpisah, yaitu : data atau bukti dasar, laporan peneliti apakah dalam bentuk artikel, laporan ataupun buku.

3) Memelihara dari rangkaian bukti.

Meningkatkan reliabilitas informasi studi kasus dengan memelihara rangkaian bukti hal ini didasarkan atas pemahaman yang mirip dengan yang digunakan dalam penelitian kriminologi.⁸¹

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan maka dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan data yang terkumpul, setelah data yang diolah disajikan dalam bentuk uraian-uraian (deskriptif kualitatif), kemudian data yang disajikan dianalisis dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan fakta-fakta.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis data berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana di kembangkan oleh Matthew B.Milles dan A.Michael Huberman. Analisis tersebut tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai berikut⁸²

- a. Data collection (pengumpulan data) pengumpulan data dari berbagai sumber mengenai Pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok kemudian dapat diolah menjadi bahan penelitian.

⁸¹ Ibid. h. 118

⁸² Matthew B.Malles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta; UI-Press,1993, h.16

- b. Data Display (penyajian Data) Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, Dari pengumpulan data, menganalisis, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Adapun analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dianalisa kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data menurut Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mana perbedaannya dari segi nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan natralisasi.⁸³

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.366-367

pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut⁸⁴:

1. Kredibilitas

Dalam bukunya, Sugiono menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

⁸⁴ Ibid. h. 368-378

Menurut William Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

e. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan.

G. Kerangka Pikir

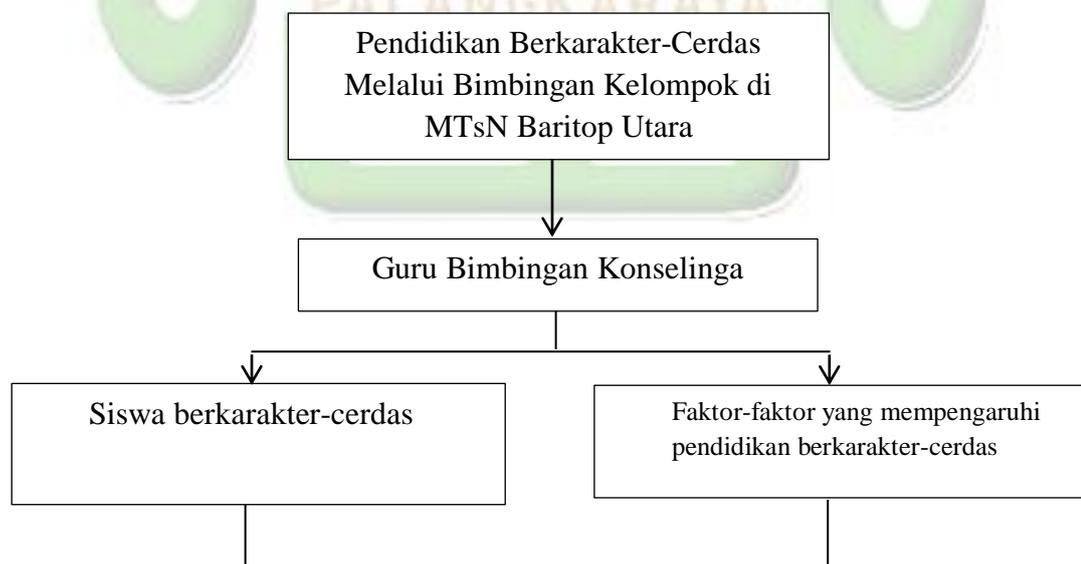
Penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan berkarakter-cerdas dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan berkarakter-cerdas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara. Dan pendidikan berkarakter berarti pendidikan melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan bahwa tidak akan

ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter masyarakat terutama peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiah Negeri Barito Utara telah melakukan program pendidikan berkater di hampir semua mata pelajaran dikarenakan di Madrasah tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Pendidikan karakter bagi peserta didik sangat berpengaruh besar pada diri mereka karena pada zaman sekarang moral, sopan santun, tata krama yang baik, jujur dan bertanggung jawab, sangat miris dikarenakan pengaruh dari luar. Pendidikan berkarakter-cerdas dengan menggunakan terapan atau layanan di salah satu layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah atau madrasah tersebut yaitu pada layanan bimbingan kelompok.

Lebih jelas mengenai hal di atas dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Sebagai Pedoman dasar untuk mengadakan penelitian, ada beberapa pertanyaan penelitian dengan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Wawancara kepada guru bimbingan konseling sebagai sumber utama, sesuai pada rumusan masalah yaitu :

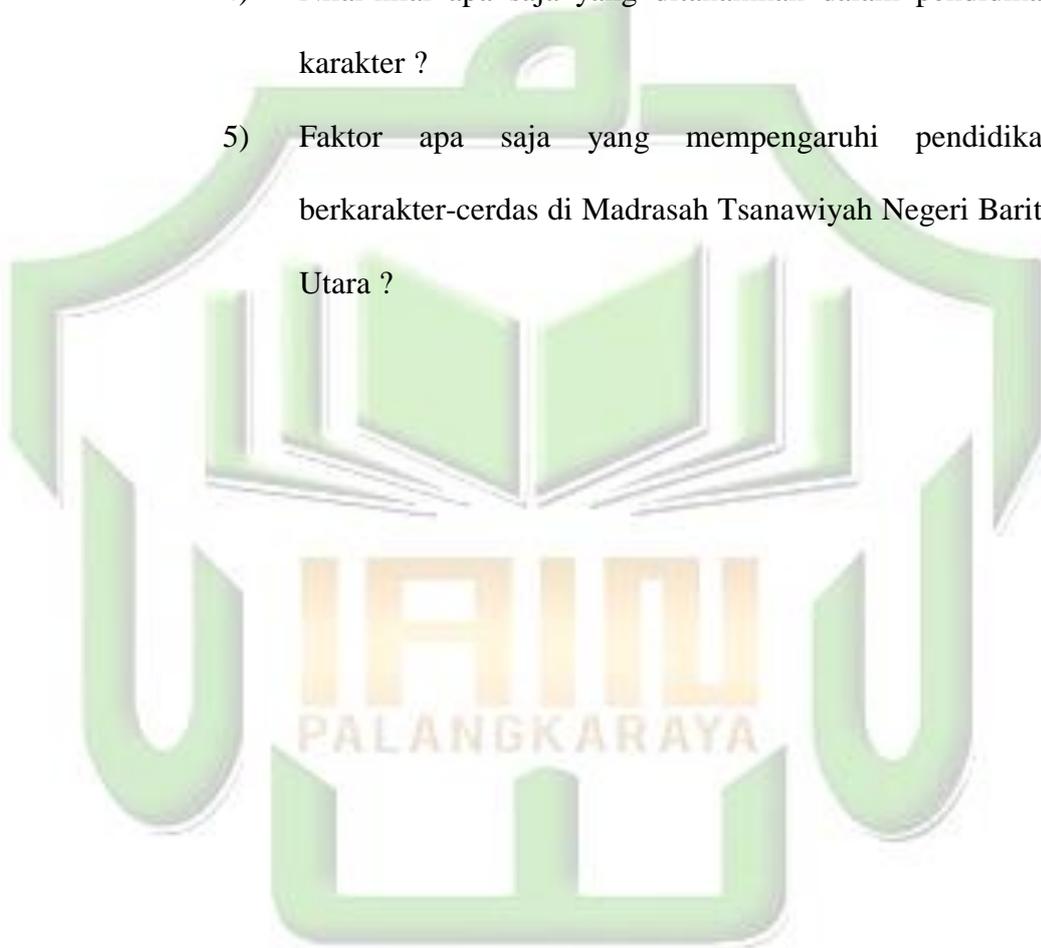
a. Pendidikan berkarakter-cerdas:

- 1) Apakah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara menerapkan pendidikan berkarakter ?
- 2) Pada mata pelajaran apa pendidikan katarer diterapkan ?
- 3) Bagaimana pandangan guru tentang pendidikan berkarkater sekarang ini ?
- 4) Bagaimana cara atau strategi guru (bapak/ibu) dalam penerapan pendidikan berkarkater ?
- 5) Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang karaktersiswa?
- 6) Apakah kesulitan yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan berkarakter-cerdas?

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan berkarakter-cerdas:

- 1) Pernahkan guru (bapak/ibu) melakukan atau menerapkan metode layanan bimbingan konseling pada pendidikan karakter ?kalau pernah pada bidang layanan apa yang digunakan ?

- 2) Bagaimana penanganan atau penentuan pendidikan berkarakter-cerdas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara ?
- 3) Apakah ada program khusus sekolah yang dibuat untuk pendidikan berkarakter terlebih bidang kecerdasan ?
- 4) Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan karakter ?
- 5) Faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan berkarakter-cerdas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara ?



BAB IV

HASIL PENELITIAN

H. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

MTsN Barito Utara merupakan salah satu sekolah yang setara dengan SLTP dimana MTsN ini sekolah negeri yang dibawah naungan Kementerian Agama.

Sebelum Madrasah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara, Madrasai ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh.

Madrasah ini berasal dari pendidikan Guru Agama Partikuler (PGAP) bertemoat di jalan Mesjid Jami/ Mangkusari (sekarang ditempati oleh MIS Islamiyah) yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Kabupaten Barito Tahun Pelajaran 1955/1956.

Sebab-sebab didirikannya PGAP adalah:

1. Tidak adanya pendidikan Islam tingkat menengah pertama atau SLTP di Kabupaten Barito.
2. Sekolah-sekolah tingkat menengah pertama belum cukup untuk menampung lulusan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang akan melanjutkan.

PGAP baru dapat dioperasionalkan/ dilaksanagn pada bulan juli 1956, pada waktu itu kepala sekolah adalah bapak Idris Ibrahim (orang

Padang) sampai tahun 1958 (lebih kurang 2 tahun). Kemudian bapak Idris digantikan oleh bapak Haziqin Abdul dari Barabai. Tiga tahun kemudian PGAP berpindah lokasi jalan Rajawali (MAN Sekarang) sampai tahun pelajaran 1979/1980.

Kemudian secara berturut-turut kepala PGAP adalah:

1. Bapak Cili tahun 1960-1962
2. Bapak Ruslan Rasul tahun 1962-1964
3. Bapak H. Abu Samah tahun 1964-1976 pada saat inilah PGAP dinegerikan pada tahun 1965 menjadi PGA 4 tahun.
4. Ibu Kinyip Baen tahun 1976-1976

Kemudian PGA 4 tahun diintegrasikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Muara Teweh. Sejak diintegrasikan MTsN dari tahun 1979 sampai tahun 1988 dipimpin oleh Chobirun Zuhdy, BA.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara yang setingkat dengan SMP pada awalnya bernama Pendidikan Guru Agama 4 tahun yang didirikan pada 1963. Kemudian pada tahun 1983 diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah GUPPI pada tahun 1984. Kemudian kurang lebih 14 tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 13 Mei 1997, Madrasah Tsanawiyah GUPPI telah diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Teweh oleh Bapak Bupati Kepala Daerah TK.II Barito Utara, atas nama Menteri Agama RI.⁸⁵

⁸⁵ Dokumen MTsN Barito Utara Tahun 2018

2. Profil Madrasah

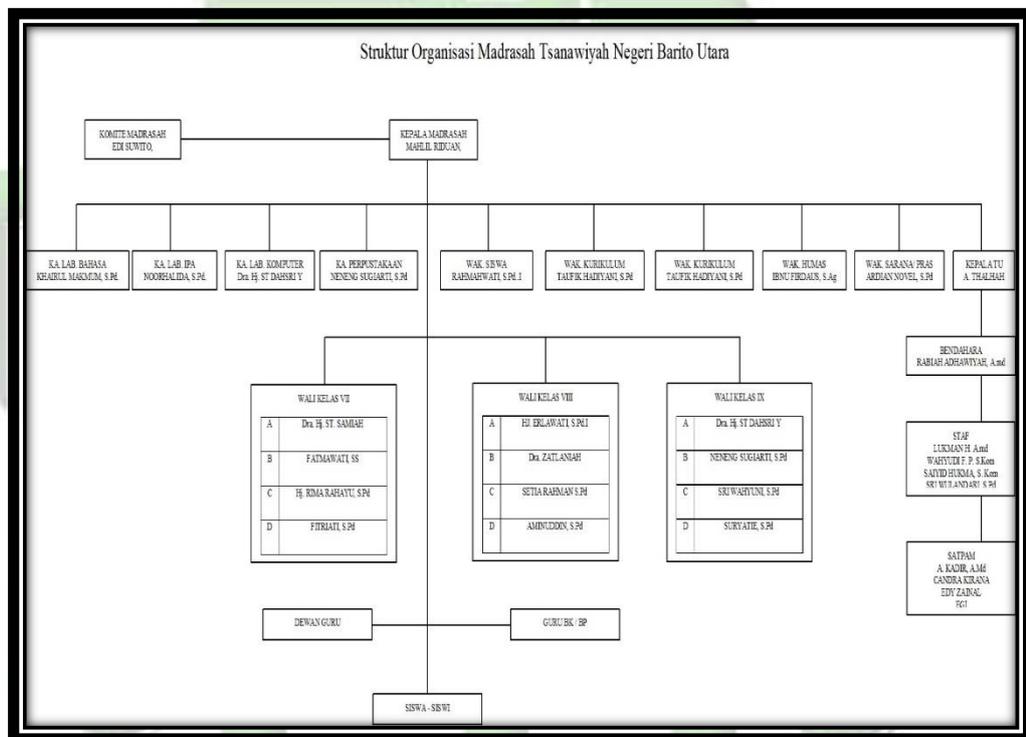
- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
Barito Utara
- b. Alamat Madrasah
- Jalan : Padat Karya RT.19 No.83 Muara Teweh
 - Kelurahan : Lanjas
 - Kab/Kota : Barito Utara
 - Telp/Kode Pos : (0519) 21367 / 73812
- c. Status Madrasah : Negeri
- Berdasarkan SK/Piagam : KMA
- Nomor : No.16 Tahun 1978
- Tanggal/Tahun : 16 Maret 1978
- d. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 1 21 1 62 05 0001
- e. Nomor Statistik Bagan (NSB) :
- f. Status Gedung : (Milik Sendiri)
- g. Status tanah : (Hak Milik, Hak Pakai dari Pemda)
- Luas tanah keseluruhan : 13.198,25 M²
 - Luas Bangunan : 2.530 M²
 - Luas Halaman : 10.018 M²
 - Luas Kebun : 650,25 M²
- h. Fasilitas Lain
- Listrik : 23.300 Watt
 - Air : 2 Sambungan

- Telepon : 2 SST

Tanggal Berdiri : Tanggal 16 bulan Maret 1978

MTsN Barito Utara dalam mekanisme struktural kepemimpinan dalam lingkup Madrasah juga memiliki Struktur tersendiri, lihat table 1.1

Table 1.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara⁸⁶



3. Data Pegawai Madrasah

Pencapaian kinerja pegawai di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara, untuk menunjang kinerja guru, kebersihan dan keamanan di lingkungan Madrasah, adapun daftar nama pegawai staff dapat dilihat pada table 1.2

⁸⁶ Ibid Tahun 2018

Tabel 1.2
Keadaan Pegawai Madrasah⁸⁷

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Negeri/ Swasta	Jabatan
1	2	3	4	5
1	M.Thalhah 196407121993031002	III/b	Negeri	Kepala TU
2	Rabiah Aldhawiyah, A.Ma 197909112006042026	II/d	Negeri	STAF JFU
3	Wahyudi Fajar Persada, S.Kom	-	Swasta	Staf TU
4	Lukman Hakim, A.Md	-	Swasta	Staf TU
5	Herno, S.Pd	-	Swasta	Staf TU
6	Saiyid Hukma, S.Kom	-	Swasta	Staf TU
7	Mizwar Syadzali, S.Ip	-	Swasta	Staf Perpustakaan
8	A.Kadir,A.Md	-	Swasta	SATPAM
9	Edy Zainal Muttaqin	-	Swasta	SATPAM
10	Wahyuni	-	Swasta	Penjaga Sekolah
11	Wamrilia Cahyani	-	Swasta	Cleaning Service
12	Suhardi	-	Swasta	Cleaning Service
13	Suriani	-	Swasta	Cleaning Service
14	Candra Kirana	-	Swasta	SATPAM
15	Samsiah	-	Swasta	Cleaning Service
16	Fitriani, S.Kep Ners	-	Swasta	Perawat UKS
17	Nida Rahmatin, S.Kep Ners	-	Swasta	Perawat UKS
18	Sri Wulandari, S.Pd	-	Swasta	Staff TU
19	Egi Pranata	-	Swasta	SATPAM
20	Abdul Hakim	-	Swasta	SATPAM

⁸⁷ Ibid Tahun 2018

4. Kekuatan sekolah

Kekuatan fisik Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Utara

yang meliputi :

a. Keadaan Guru

Tabel 1.3
Keadaan guru⁸⁸

Status Guru	Jumlah Guru Menurut Gol Ruang			Jmlh	Jumlah Guru Menurut Pendidikan			Jmlh
	Gol. II	Gol. III	Gol. IV		S. I	S. 2	D. 3	
Guru PNS		26	6	32	31		1	32
Guru Honorer					23	1	2	26
Jumlah		26	6	32	54	1	3	
		32			58			58

b. Keadaan Siswa

Tabel 1.4
Keadaan siswa per kelas⁸⁹

Kelas	Jlh Murid Menurut Jenis Kelamin		jumlah
	L	P	
VII	156	154	310
VIII	144	133	277
IX	117	148	265
Jumlah	417	435	852

⁸⁸ Ibid Tahun 2018

⁸⁹ Ibid Tahun 2018

c. Keadaan Gedung / Ruangan

Tabel 1.5
Keadaan gedung / ruangan⁹⁰

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan Ruang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	1	Baik	-	-
2	Ruang T.U	1	Baik	-	-
3	Ruang Wakil Kepala	1	Baik		
4	Ruang Kelas	24	-	3	-
5	Ruang Guru	1	Baik	-	-
6	Ruang Koperasi	1	Baik	-	-
7	Ruang Lab.Komputer	1	Baik	-	-
8	Ruang OSIM	1	Baik	-	-
9	Ruang Ex. IPA	1	-	1	-
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-	-
11	Ruang Lab.Bahasa dan Lab.Audio Visual	2	Baik	-	-
12	Ruang Musholla	1	Baik	-	-
13	Ruang UKS / PMR	1	Baik	-	-
14	Ruang BP / Olah Raga	1	Baik	-	-
15	Aula Serba Guna	1	Baik	-	-
16	Ruang Lab.IPA	1	Baik	-	-
17	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-	-
	Jumlah	41		4	

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas Agama Islam guna menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia.

⁹⁰ Ibid Tahun 2018

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK maupun IMTAQ dengan :

1. Melaksanakan kegiatan proses belajar yang berorientasi kepada pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, dengan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang agamis, populis dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya peningkatan prestasi siswa.
3. Senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dan staf.
4. Mengoptimalakan manajemen dan administrasi madrasah sebagai wujud pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang bermuara kepada peningkatan pelayanan masyarakat.
5. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait, masyarakat dan pengusaha yang peduli terhadap dunia pendidikan.

c. Tujuan

Setelah mengikuti program pendidikan selama lebih kurang 3 tahun, siswa diharapkan :

1. Mampu dan terampil melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.

2. Mampu dan terampil membaca al-Qur'an, serta menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat dasar.
3. Berakhlak mulia (akhlakul karimah), bersikap mandiri, dan tahan uji.
4. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kecerdasan dasar yang memadai.
5. Memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.
6. Berwawasan nasional dan global.
7. Memiliki prestasi dan mampu bersaing secara sehat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ciri khas MTsN Barito Utara :

1. Memiliki budaya disiplin guru, TU dan siswa yang baik
2. Memiliki khasan dalam pengembangan keagamaan
3. Memiliki tingkat kerjasama yang baik⁹¹

I. Penyajian Data

1. Pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara

Pembahasan penyajian data penelitian ini meliputi pendidikan berkarakter cerdas melalui bimbingan kelompok, Adapun subjek atau informan di penelitian ini yaitu guru Bimbingan Konseling. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan dan Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana sebagai responden.

⁹¹ Ibid Tahun 2018

Tabel 1.6

Subjek dan responden

No	Inisial	Pendidikan Terakhir	Pengalaman di BK	Status kepegawaian	Keterangan
1	RR	S1 (Bimbingan Konseling)	Guru BK di MTsN Barito utara	ASN	Subjek
2	TH	S1 (Bimbingan Konseling)	Guru BK di MTsN Barito utara	ASN	Subjek
3	R	S1 PAI	Guru Aqidah Akhlak (Waka Kesiswaan)	ASN	Responden
4	AN	S1 Penjasorkes	Guru Penjasorkes (Waka Saprass)	ASN	Responden

MTsN memiliki dua orang guru Bimbingan Konseling, dan Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara ini ialah ASN yang mana di lingkup Kementerian Agama dan Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara ini hanya memegang satu mata pelajaran yaitu Mata Pelajaran Bimbingan Konseling saja, guru BK di MTsN ini mulai mengajar di MTsN Barito Utara sejak SK Pengangkatan ASN beliau tahun 2005. Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan di MTsN Barito Utara yaitu seorang guru Akidah Akhlak beliau ialah ASN lingkup Kementerian Agama, beliau mendapat tugas tambahan sebagai wakil kepala madrasah sejak 2017 lalu dan sekarang beliau sudah menjalankan tugas sebagai wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sudah 2 (dua) tahun pelajaran. Sama halnya dengan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana beliau juga

ASN lingkup Kementerian Agama dan sudah menalani tugas tambahan sebagai wakil kepala madrasah bagain sarana dan prasarana sudah 2 (dua) tahun pelajaran.

Hasil wawancara dengan informan yang telah dilakukan di MTsN Barito Utara beberapa waktu lalu :

1. Pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara

Pendidikan berkarakter cerdas adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengetahui fungsi hidup individu yang mana untuk menjalankan serta memenuhi tujuan hidup dengan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang contohnya ialah cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, peduli, berkkerja sama, baik,rendah hati dan lain-lain.

- a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa Bimbingan Kelompok dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling di Kelas IX MTsN Barito Utara sebanyak 1 (satu) kali dalam satu minggu sebagaimana jadwal dalam lampiran.

RR menyatakan bahwa, kegiatan sesuai dengan jam Pelajaran lain yang terjadwal secara formal masuk dalam Jam Pelajaran. Materi bimbingan selama 1(satu) semester adalah : 1) Bimbingan Prilaku, 2) Bimbingan Moral, 3) Etika dan Akhlaq, 4) Prilaku Menyimpang, 5) Kepribadian, 6) Bakat, 7) Minat, 8) Penanganan Kesulitan Belajar, 9) Penanganan Kecemasan Siswa 10) Hubungan Interaksi Sosial⁹²

⁹² Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

Berdasarkan pengamatan 10 (sepuluh) Program ini dilaksanakan setiap minggu 1 (satu) topik disesuaikan dengan pertemuan jam pelajaran. Ada 2 (dua) topik masalah yang peneliti ambil dari program yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling di MTsN Barito Utara yaitu program tentang bimbingan perilaku dan program tentang bimbingan moral. Karena hanya dua topik ini yang diprogramkan sebagai kegiatan bimbingan kelompok. Materi lainnya dilakukan dengan Home Visit yaitu melalui kunjungan Rumah, Hal ini dilakukan karena ketidak cukupan waktu dalam pelayanan di Sekolah.⁹³

Topik perilaku dengan materinya kebiasaan membuang sampah ditempatnya dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Media bantu adalah multi media LCD yang menayangkan, Kebiasaan membuang Sampah dan akibat membuang sampah sebarangan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada catatan guru bimbingan konseling, Bimbingan kelompok dilakukan dengan pembagian kelompok setiap kelas yang diberi nama : 1) Abu Bakar Assiddiq , 2) Umar Ibnu hattab, 3) Utsman bin Affan dan 4) Ali Bin Abdul Mthaib, pada masing-masing terdapat 8 – 10 orang.⁹⁴

⁹³ Hasil Observasi tanggal 6 Agustus 2019

⁹⁴ Hasil Dokumentasi tanggal 6 Agustus 2018.

Kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok, untuk melakukan kegiatan bersama, untuk mencapai tujuan yang satu bersama. Adanya pemimpin kelompok sangat diperlukan, apabila pemimpin itu tidak ada, atau jika pemimpin itu tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka kelompok berantakan. Para anggota akan cerai-berai dan tujuan bersama tidak akan tercapai.

Menurut RR Setiap kelompok ditunjuk Pemimpin Kelompok dengan musyawarah mufakat, dan sebagaimana dokumen yang ada bahwa di kelas IX MTsN Barito Utara dibentuk kelompok bimbingan yaitu kelompok Abu Bakar Assiddiq di pimpin oleh : Usman Fauzi, Kelompok Umar Ibnu Hattab ditunjuk Irfan Muslim, kelompok Utsman Bin Affan ditunjuk Syahrul Ramadhan dan Kelompok Ali Bin Abdul Muthalib adalah Doni Saputra.⁹⁵

b. Peran Pimpinan Kelompok

Pimpinan Kelompok berperan penting dalam membuat suasana kelompok menjadi seperti dinamika kelompok yang mana sama halnya dijelaskan guru bimbingan konseling :

RR menjelaskan bahwa pembentukan kelompok yang beranggotakan 8-10 orang siswa hingga diperoleh 4 kelompok siswa yaitu Kelompok Abu Bakar Assiddiq, Kelompok Umar Ibnu Hattab, Kelompok Utsman Bin Affan dan Kelompok Ali Bin Abdulmutholib. RR menjelaskan kelompok ini membahas apa dan bagaimana membahas materi yang telah diirencanakan oleh Guru

⁹⁵ Hasil Dokumentasi tanggal 7 Agustus 2018

Bimbingan konseling termasuk tahap-tahap kegiatan yang dilakukan setiap minggu.⁹⁶

Penilaian Guru Bimbingan Konseling dalam hal ini menjelaskan bahwa beliau mengamati perilaku selama interaksi dalam kelompok sebagaimana dokumentasi nilai interaktif siswa dalam kelompok sebagai tindak lanjut Guru memberikan masukan kepada Guru dan Kepala Madrasah sebagai acuan pengambilan keputusan.

c. Karakteristik Pimpinan Kelompok

Guru Bimbingan Konseling RR menjelaskan bahwa karakteristik pimpinan kelompok adalah yang mampu mengarahkan dan menata dinamika kelompok untuk sebanyak-banyaknya menghimpun informasi untuk kepentingan kelompoknya dan menjalin hubungan yang harmonis antar personal

d. Aktivitas Bimbingan Kelompok Cerdas (*Smart*)

1. Tugas Anggota Kelompok

a) Aktivitas Mandiri dalam kelompok

Melaksanakan hasil bimbingan secara mandiri seperti, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, bersikap baik sesama teman, menghindari bullying pada teman, menghindari perselisihan paham dengan pelajar lain.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK Tanggal 7 Agustus 2018

⁹⁷ Hasil wawancara RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK Tanggal 7 Agustus 2018

Hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu ketua kelompok yang ada untuk menanyakan kegiatan mereka setelah mendapatkan materi tersebut.

UF Ketua Kelompok Abu Bakar Assiddiq menjelaskan bahwa mereka dibimbing oleh Guru Bimbingan Konseling untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya, Tepat sampah telah ada di setiap depan kelas, agar siswa mudah untuk membuang sampah, secara bergantian siswa kelas kami (kelas IX) setelah pulang membawa kotak sampah untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara di Belakang Sekolah.⁹⁸

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan bagaimana tugas kelompok atau arahan guru Bimbingan Konseling mengenai Bimbingan Kelompok ini

R Guru Aqidah Ahlak dan menjabat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa arahan/bimbingan Guru Bimbingan Konseling, sesuai dengan misi sekolah yaitu menciptakan lingkungan bersih. Dan saya sering diminta untuk memberikan nasihat kepada anak-anak dalam kapasitas Guru Aqidah Akhlaq dan Bidang Kesiswaan.⁹⁹

Sanksi diberikan kepada Siswa yang membuang sampah sembarangan yaitu mengarak sampahnya keliling sekolah, ini adalah hukuman/sanksi moral bahwa perbuatan membuang sampah tidak baik, dan selalu diawasi oleh Guru dan Guru Piket setiap hari.¹⁰⁰

Anggota kelompok memberikan pendapat kepada anggota lain dengan tidak menyinggung perasaan anggota kelompoknya.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Siswa (salah satu ketua Kelompok) 8 Agustus 2018

⁹⁹ Hasil wawancara dengan R Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan R Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan tanggal 7 Agustus 2018

Anak-anak didik untuk memberikan buah pikirannya berupa gagasan dan pendapat untuk belajar lebih baik dan untuk kemaajuan sekolah, oleh sebab itu saya Guru Bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpendapat dan dibimbing bagaimana mengungkapkan pendapat yang baik. Dan saya bekerjasama dengan Guru Bahasa Indonesia membimbing siswa untuk berujar dengan sopan, baik dan benar sesuai kaidah moral dan sopan santun.¹⁰¹ Melaksanakan hasil bimbingan dengan cara menganalisis materi yang telah didapat dengan memberikan kritikan yang bersifat memberikan arah layanan pada bimbingan konseling. Dan anggota kelompok berhak memberikan argument atau mengkritisi serta menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Sama halnya anak-anak dibimbing untuk berpikir kritis dan rasional, dalam rangka uoaya cerdas merespon apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah, caranya siswa diajak memikirkan bagaimana menanggulangi bahaya Tauran Pelajar, menganalisis sebab dan akibat dari prilaku menyimpang.¹⁰²

Anggota kelompok diperkenankan memiliki rasa empati dan bersikap atau memiliki etika yang baik dan harus memiliki rasa empati terhadap suatu masalah.¹⁰³

Anak didik diajarkan untuk memiliki rasa berempati pada suatu masalah yang ada misalkan salah satu temannya menjadi korban bullying maka teman yang lain merasakan apa yang dia rasakan agar mereka tahu bagaimana rasanya menjadi korban bullying, perilaku seperti itu melatih siswa agar tidak lagi mengulangi perilaku bullying¹⁰⁴

Anggota kelompok dalam hal ini berpartisipasi dalam kegiatan bersosial diantaranya sikap saling menghormati antara umat beragama, menghindari selisih faham antar pelajar, serta menumbuhkan rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungan masyarakat.

Anak didik saya ajarkan terutama dalam kelompok selalu diajarkan cara menyelesaikan masalah secara berama sama

¹⁰¹ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰² Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰³ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰⁴ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

misalkan ada salah satu kasus temenya yang tidak membuang sampah sembarangan, saya mengajarkan bagaimana siswa agar memberikan penjelasan betapa tidak baiknya membuang sampah sembarangan, maka dari itu siswa diajarkan berpartisipasi demi kelancaran atau demi keberhasilan suatu program yang di buat oleh sekolah.¹⁰⁵

b) Aktivitas mandiri masing-masing Anggota kelompok:

RR membuat suasana ruang kelas menjadi sebagai wadah aktif mencari informasi kepada anak didiknya dan yang bisa membuat anak didik atau peserta tidak merasa bosan dengan cerita-cerita baru berkaitan dengan materi yang disampaikan.

RR juga memberikan penjelasan tentang Anggota kelompok merasa memiliki wawasan atau sebuah ide cerita yang mana bersifat tidak menyinggung perasaan anggota kelompok lain dan menjadi sebuah gagasan atau bisa membuat suasana kelompok tidak menjadi membosankan.¹⁰⁶

Pembentukan kelompok agar terwujud dinamika kelompok yang baik dan harmonis RR membuat peraturan, yang mana peraturan tersebut harus di ikuti oleh selurung anggota kelompok.

Hasil wawancara dengan RR:

Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok Setiap keputusan yang diambil pada kelompok harus selalu melalui musyawarah kelompok yang mana tidak menyinggung perasaan anggota kelompok lain. Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertata karma.

Dalam berbahasa anggota kelompok dilatih agar tidak berbicara polos, Tata karma atau etika suatu anggota kelompok wajib di tumbuhkan karena mencerminkan perilaku anggota

¹⁰⁵ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

kelompok tersebut. Saling memahami, memberikan kesempatan dan membantu Kesadaran bersama untuk menyukseskan kegiatan kelompok.

Anggota kelompok memiliki porsi masing masing dan memiliki waktu atau kesempatan untuk berbicara.¹⁰⁷

Pendidikan berkarakter cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara merupakan suatu program baru dimana guru bimbingan konseling membuat gagasan baru sesuai dengan visi, misi dan tujuan Program MTsN Barito Utara RR mengatakan bahwa :

Dalam metode ini kami di MTsN Barito Utara mencoba memulai pemberlakuan di kelas IX terlebih dahulu, kenapa kami memilih kelas IX terlebih dahulu menggunakan metode bimbingan kelompok dikarenakan MTsN Barito Utara mata pelajaran Bimbingan Konseling hanya ada dikelas IX saja, jadi kami mensiasati agar program pendidikan berkarakter cerdas ini berjalan maka kami membuat gagasan di kelas IX saja. Adapun pendidikan karakter cerdas ini yang kami perioritaskan dalam metode ialah tentang kedisiplinan peserta didik, jujur, tanggung jawab, rasa empati, rasa simpati, toleransi, berakhlak baik dan ber etika...¹⁰⁸

Pendapat responden pertama sependapat dengan responden kedua yaitu guru Bimbingan Konseling berikutnya yang saya wawancarai TH :

TH mengatakan tadi memang betul menjelaskan kembali adanya metode ini kami coba terlebih dahulu di kelas IX dikarenakan kelas VII dan kelas VIII tidak ada bimbingan klasikan yang ada hanya bimbingan individual jadi kami agak susah untuk menerapkannya di kelas tersebut. Dan pendidikan berkarakter cerdas ini pula menurut saya memang sudah sewajarnya diterapkan dikelas IX karena mereka sudah memasuki masa-masa pubertas, ibarat bahasa barunya sudah matang-matangnya masa tersebut.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰⁸ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan TH Guru BK di MTsN Barito Utara tanggal 7 Agustus 2018

Hasil observasi di MTsN Barito Utara terhadap guru bimbingan konseling berperan Aktif memberikan sebuah kegiatan kepada siswa dan siswi yang mana guru bimbingan konseling menggunakan media komputer dan LCD yang ada dikelas, sangat terlihat peran guru bimbingan konseling¹¹⁰

MTsN Barito Utara menerapkan sebuah program yang mana program ini merupakan program yang berintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.

Kemudian RR mengatakan MTsN Barito Utara memulai pendidikan berkarakter cerdas melalui pembelajaran Pendidikan Kepramukaan yang mana pada setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu ada pelajaran pendidikan kepramukaan yang mana dikemas dengan sedemikian rupa oleh setiap guru yang mengajarkan pendidikan kepramukaan tersebut. Pendidikan berkrakter cerdas ini juga ada diterapkan di pelajaran bimbingan konseling...¹¹¹

Selanjutnya mengenai strategi guru dalam penerapan pendidikan berkarakter cerdas di MTsN Barito Utara.

“...penerapan ini kami tidak mempunya strategi yang sangat khusus, cuman kami menrapkan dari hal yang kecil dahulu contohnya bersalaman pada saat mau masuk gerbang sekolah, cara mereka bersalaman. Sebelum kami jelaskan bagaimana bersalaman yang baik dan benar serta sopan, peserta didik ada yang bersalaman yang cuman menaruh tangan guru ke bagian pipi, dahi dan kepala, setelah kami beri beri pelajaran tentang bagaimana cara bersalaman yang baik dan sopan mereka akhirnya mulai memperbaikinya.. itu salah satu contoh bagaimana cara kami nererapkan pendidikan berkarakter cerdas di MTsN Barito Utara ini...”¹¹²

¹¹⁰Hasil observasi tanggal 6 Agustus 2018.

¹¹¹ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

¹¹² Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018

“...kalau dari pelajaran agama lain ada yang mengenai sholat duha berjamaah, yang mana semua sekolah di Barito Utara tidak ada yang menjalankan program sholat duha berjamaah, hanya satu-satunya sekolah yang menerapkan sholat duha berjamaah yaitu MTsN Barito Utara...”¹¹³

Sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan berkarakter cerdas di MTsN Barito Utara.

“AN mengatakan untuk menunjang pendidikan saya dari Waka Supras MTsN Barito Utara mengupayakan diantaranya untuk didalam ruangan semua ruang belajar di MTsN Barito Utara ini menggunakan LCD dan Proyektor yang memadai, penerangan di ruang belajar semua menggunakan lampu LED. Untuk menjung di supras lain pihak sekolah menyediakan Lab. Komputer, gunanya untuk peserta didik mempermudah mencari informasi dari dunia luar yaitu melalui internet. Untuk bagian keagamaan kami mengupayakan setiap depan ruang kelas terdapat tempat wudhu buat sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah...”¹¹⁴

Pengaruh pendidikan berkarakter cerdas terhadap prestasi siswa.

“...saya menilai pendidikan berkarakter cerdas ini sangat berpengaruh positif bagi peserta didik, pada tahun pelajaran sebelumnya, sebelum diterapkan pendidikan berkarakter cerdas ini saya guru Bimbingan Konseling hampir setiap hari menangani siswa bermasalah, akan tetapi setelah pendidikan berkarakter cerdas ini di terapkan di MTsN Barito Utara Alhamdulillah dalam satu minggu paling sedikit hanya 2 kasus peserta didik yang ditangani, dan Alhamdulillahnya lagi pada tahun pelajaran 2018/2019 saya sebagai guru bimbingan konseling lebih banyak mencatat poin-poin prestasi peserta didik, dan sangat jarang untuk mencatat poin masalah...”¹¹⁵

2. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Pendidikan Berkarakter-cerdas

Faktor yang mempengaruhi pendidikan berkarakter cerdas di MTsN Barito Utara.

¹¹³ Wawancara dengan RR Guru BK di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Koordinator BK di MTsN Barito Utara, di ruang BK tanggal 7 Agustus 2018 wawancara tanggal 7 Agustus 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan AN Guru Pendidikan Jasmani (guru Olahraga) di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Wakil Kepala Madrasah Bagian sarana dan prasarana di MTsN Barito Utara, di ruang Wakil Kepala Madrasah tanggal 7 Agustus 2018

¹¹⁵ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

“...Pembelajaran atau pelajaran bimbingan konseling ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya masalah jam masuk di kelas di MTsN pelajaran bimbingan konseling hanya mendapatkan satu jam pelajaran saja, satu jam pelajaran itu sangat kurang untuk menyampaikan materi mengenai atau materi yang menyangkut pendidikan berkarakter cerdas ini...”¹¹⁶

“...pembelajaran bimbingan konseling ini kami selaku guru bimbingan konseling di MTsN hampir semua bidang layanan yang kami terapkan diantaranya yang sering kami gunakan yaitu bidang layanan informasi dan sosial...”¹¹⁷

Penanganan atau ketentuan pendidikan berkarakter cerdas di MTsN

Barito Utara.

“...kami dari pembelajaran bimbingan konseling ada beberapa cara diantaranya menggunakan angket dan studi kasus, kedua cara tersebut yang sering kami lakukan, untuk mentukannya seringkali menanyakan dengan guru yang bersangkutan atau kepada pihak-pihak yang kami rasa atau kami anggap sebagai informasi yang butuhkan...”¹¹⁸

Nilai-nilai yang ditanam pada pendidikan berkarakter cerdas di MTsN

Barito Utara

“...nilai-nilai yang ditanam pada pembelajran pendidikan berkarakter cerdas ini ialah, kedisiplinan peserta didik, jujur, tanggung jawab, rasa empati, rasa simpati, toleransi, berakhlak baik dan beretika...”¹¹⁹

Adapun faktor pendukung berdasarkan pengamatan peneliti diantaranya adanya ruangan khusus bimbingan konseling, ruang Komputer buat peserta didik.

¹¹⁶ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹¹⁷ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹¹⁸ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹¹⁹ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

Hasil wawancara dengan RR di tempat yang sama mengenai pendukung yang ada di sekolah

RR menjelaskan faktor pendukung untuk menjankan program berkarakter-cerdas ini diantaranya dukungan kepala Madrasah terhadap program Guru Bimbingan konseling, dengan menyediakan fasilitas ruangan khusus bimbingan konseling.

Saya mendukung penuh program bimbingan konseling diantaranya tahun lalu tidak ada ruangan khusus bimbingan konseling, dan tahun ini kami membuat satu raungan khusus untuk program bimbingan konseling serta perangkat kerja di ruangan bimbingan konseling.¹²⁰

Pendukung lainnya di ruangan saya sudah memberikan arahan kepada Wakil Kepala Madrasah Bagian sarana dan Prasarana mengenai penambahan LCD dan Proyektor di beberapa kelas yang belum terpasang atau belum memiliki LCD dan Proyekor guna kelancaran proses belajar mengajar di kelas tidak hanya untuk bimbingan konseling saja akan tetapi untuk semua dewan guru yang mempunyai program yang menggunakan IT.¹²¹

3. Solusi dari faktor penghambat pada pendidikan berkarakter-cerdas

“...baru-baru ini kami mengadakan rapat dengan dewan guru tentang pemecahan masalah tentang penghambat program kami yaitu pendidikan berkarakter-cerdas yaitu ada beberapa yang perlu dibenahi oleh bagian sarana dan prasarana yaitu menambah LCD dan Proyektor pada setiap kelas yang belum terpasang.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa tidak semua kelas terpasang LCD dan proyektor hal ini menurut kepala sekolah akan dilengkapi secara bertahap sesuai dengan anggaran belanja sekolah.¹²³

¹²⁰ Wawancara dengan M Kepala MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹²¹ Wawancara dengan M Kepala MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹²² Wawancara dengan AN Guru Pendidikan Jasmani (guru Olahraga) di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Wakil Kepala Madrasah Bagian sarana dan prasarana di MTsN Barito Utara, di ruang Wakil Kepala Madrasah tanggal 7 Agustus 2018

¹²³ Hasil observasi penulis tanggal 7 Agustus 2018

Unit komputer yang ada di madrasah belum memadai jumlahnya untuk mengakses materi atau bahan belajar siswa berbasis internet.¹²⁴

M menjelaskan bahwa pada tahun depan akan diadakan penambahan ruangan khusus buat komputer dan beberapa perangkat komputer guna menambah ruangan sebelumnya demi kenyamanan proses pembelajaran yang ada di MTsN Barito Utara¹²⁵

“...dan untuk bagian ruangan lain akan ditambah lagi komputer buat menunjang pembelajaran IT agar bisa mudah mengakses materi atau bahan buat belajar siswa.”¹²⁶

Demikian pula dengan ruang khusus bimbingan konseling masih sangat terbatas fasilitasnya namun akan difungsikan ruangan lain untuk mendukung kegiatan bimbingan konseling secara optimal.¹²⁷

“...untuk permasalahan pada siswa kami mengoptimalkan layanan bimbingan konseling contohnya mengganti materi baru atau pembaharuan materi agar tidak monoton dan menggunakan metode yang menarik agar siswa tertarik dan paham...”¹²⁸

Guru bimbingan konseling RR juga sudah membicarakannya di forum Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) Kabupaten Barito Utara untuk kedepannya materi bimbingan konseling akan disamakan agar mempermudah proses belajar mengajar di kelas.¹²⁹

Kesimpulan dari penulis di MTsN Barito Utara pada dasarnya sudah melakukan tindak lanjut atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan berkarakter-cerdar. Dari beberapa guru pun sudah menjalankan program berkarakter cerdas terutama dari guru bimbingan

¹²⁴ Hasil observasi penulis tanggal 7 Agustus 2018

¹²⁵ Wawancara dengan M Kepala MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹²⁶ Wawancara dengan AN Guru Pendidikan Jasmani (guru Olahraga) di MTsN Barito Utara sekaligus sebagai Wakil Kepala Madrasah Bagian sarana dan prasarana di MTsN Barito Utara, di ruang Wakil Kepala Madrasah tanggal 7 Agustus 2018

¹²⁷ Hasil observasi penulis tanggal 7 Agustus 2018

¹²⁸ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

¹²⁹ Wawancara dengan RR Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara tanggal 9 Agustus 2018

konseling yang gencar menyuarakan pendidikan berkarakter-cerdas. Kegiatan atau pembelajaran ini pun mengalir atau menjadi topik utama pada pembahasan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) di Kabupaten setempat.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi pendidikan berkarakter cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling di MTsN Barito Utara. Pelaksanaan pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Baruto Utara ternyata memiliki faktor penghambat dan pendukung, dan memiliki solusinya.

Pendidikan berkarakter cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara merupakan suatu program baru dimana guru bimbingan konseling membuat gagasan baru sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTsN Barit Utara.

Pendidikan berkatakrer cerdas di MTsN Barito Utara terlaksana dengan beracuan pada program Pelaksanaan Bimbingan Berkarakter oleh Guru Bimbingan Konseling. Pelaksanaan Bibingan Konseling yang dilakukan oleh RR sudah mengacu pada Teori Bimbingan Kelompok cerdas (*smart*) oleh Prayitno yaitu telah memenuhi karakter cerdas dengan indikator¹³⁰.

1. Cerdas dalam kehidupan berbudaya yaitu memiliki sikap hidup bersih seperti yang ada dalam materi bimbingan konseling yang deprogram

¹³⁰ Prayitno, "Pendidikan Karakter-Cerdas: Pemikiran Alternatif Melalui Metode Klasikal dan Non-Klasikal dalam Pembinaan Karakter Bangsa" Makalah, h. 9-10

oleh Guru bimbingan konseling di MTsN Barito Utara seperti : kebiasaan membuang sampah di tempatnya, bimbingan moral, hubungan sosial.

2. Cerdas dalam bidang agama yaitu seperti taat dalam melaksanakan ibadah sholat wajib seperti sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjamaah, serta tadarus al-qur'an yang dilaksanakan setiap awal memulai pelajaran.
3. Cerdas bidang ilmu dan Teknologi, bimbingan perilaku dalam komunikasi baik verbal maupun melalui media massa seperti SMS, *Whatsapp* dan lain lain.

Pendidikan berkarakter cerdas adalah suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengetahui fungsi hidup individu yang mana untuk menjalankan serta memenuhi tujuan hidup dengan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang contohnya ialah cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, peduli, bekerja sama, baik, rendah hati dan lain-lain yang diimplementasikan dengan Program Bimbingan Kelompok. Sebagaimana prosedur yang diberikan oleh Prayitno dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu

1. Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang).
2. Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana layanan Bimbingan Konseling penyuluhan dilaksanakan.

3. Pertahanan kegiatan Bimbingan Konseling penyuluhan
4. Penilaian segera (laisseg) hasil layanan Bimbingan Konseling penyuluhan
5. Tindak lanjut layanan¹³¹

Pendapat Prayitno dijabarkan dengan 10 materi kegiatan yang diprogramkan dalam proses bimbingan kelompok yaitu 1) Bimbingan Prilaku, 2) Bimbingan Moral, 3) Etika dan Akhlaq, 4) Prilaku Menyimpang, 5) Kepribadian, 6) Bakat, 7) Minat, 8) Penanganan Kesulitan Belajar, 9) Penanganan Kecemasan Siswa 10) Hubungan Interaksi Sosial. Namun kenyataannya hanya dua pokok materi yaitu Bimbingan Prilaku dan Bimbingan Moral.

Kriteria pimpinan kelompok yang ideal menurut Prayitno yaitu :

1. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok.
2. Berwawasan luas dan tajam
3. Memiliki kemampuan hubungan antar-personal

Dalam penentuan pimpinan kelompok Guru Bimbingan Konseling RR mengacu pada kriteria menurut Prayitno.¹³²

Selanjutnya peran anggota kelompok yang dapat dilihat di MTsN Barito Utara didasarkan pada pendapat Prayitno yaitu, Peran anggota

¹³¹ Pebriyanti Tika, *Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok*, Karya Tulis Ilmiah, Lampung, Universitas Negeri Lampung, 2011, h.14 t.d

¹³² Pebriyanti Tika, *Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok*, Karya Tulis Ilmiah, Lampung, Universitas Negeri Lampung, 2011, h.14 t.d

Kelompok dapat dilihat dari a. Aktivitas Mandiri Kelompok b. Aktivitas mandiri masing-masing Anggota Kelompok:

Kegiatan bimbingan konseling cerdas inipun sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan MTsN Barito Utara yaitu:

1. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas Agama Islam guna menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia.

a. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik bidang IPTEK maupun IMTAQ dengan :

- a. Melaksanakan kegiatan proses belajar yang berorientasi kepada pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, dengan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang agamis, populis dan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai upaya peningkatan prestasi siswa.
- c. Senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dan staf.
- d. Mengoptimalakan manajemen dan administrasi madrasah sebagai wujud pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang bermuara kepada peningkatan pelayanan masyarakat.

e. Menjalinkan kerjasama dengan instansi terkait, masyarakat dan pengusaha yang peduli terhadap dunia pendidikan.

b. Tujuan

Setelah mengikuti program pendidikan selama lebih kurang 3 tahun, siswa diharapkan :

- a. Mampu dan terampil melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b. Mampu dan terampil membaca al-Qur'an, serta menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat dasar.
- c. Berakhlak mulia (akhlakul karimah), bersikap mandiri, dan tahan uji.
- d. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kecerdasan dasar yang memadai.
- e. Memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.
- f. Berwawasan nasional dan global.
- g. Memiliki prestasi dan mampu bersaing secara sehat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok merupakan Cara guru Bimbingan konseling mengoptimalkan layanan pada bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok, cara guru Bimbingan konseling mengetahui karakter cerdas melalui proses dan prosedur yang telah mereka

susun sedemikian rupa yang diantaranya menilai dari segi tingkah laku, cara mereka bergaul di kelompok maupun di luar kelompok mereka.

Karakter cerdas dalam hal akhlak atau etika peserta didik yang mana karakter cerdas itu yaitu sebuah tifologi ideal siswa yang *smart* yang memiliki karakter lebih dari biasanya.

Kemudian Pendidikan berkarakter cerdas ternyata di MTsN Barito Utara sendiri ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dari segi jam tatap muka atau jam pelajaran dan dari sarana dan prasarana. Yaitu 1) kurangnya alokasi waktu pembelajaran bimbingan konseling 2) kurang mendukungnya sarana dan prasarana berupa Media LCD dan proyektor di ruang pembelajaran. Adapun untuk pendukung Faktor penghambat dari guru Bimbingan Konseling terkendala masalah waktu. Sehingga menurut peneliti perlu adanya penambahan alokasi waktu tatap muka dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung.

Faktor penghambat pendidikan berkarakter-cerdas di MTsN Barito Utara maka solusi yang efektif menurut peneliti adalah penambahan jam tatap muka mata pelajaran bimbingan konseling dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat lebih diperhatikan sehingga program pendidikan karakter cerdas dapat dilaksanakan secara maksimal baik jam tatap muka yang selama ini hanya mendapatkan alokasi waktu 1 (satu) jam maka akan lebih efektif jika jam tatap itu diberikan 2 (dua) jam tatap muka. Begitu juga dengan sarana dan prasarana agar program pendidikan karakter cerdas dapat berjalan sesuai dengan program yang dicanangkan atau dibuat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara, Pendidikan berkarakter cerdas melalui bimbingan kelompok di MTsN Barito Utara merupakan suatu program baru dimana guru bimbingan konseling membuat gagasan baru sesuai dengan visi, misi dan tujuan Program MTsN Barito Utara.
Yaitu Cerdas dalam kehidupan berbudaya, kehdupan beragama dan cerdas dalam ilmu dan teknologi.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Pendidikan Berkarakter-cerdas.
 - a. Faktor penghambat dari guru Bimbingan Konseling terkendala masalah waktu.
 - b. Sarana prasarana kurang media pembelajaran (media bimbingan seperti LCD dan akses internet yang masih terbatas)
 - c. Pada bagian IT kurang perangkat Komputer buat mencari bahan atau buat siswa menambah ilmu di bagian IT.
 - d. Pendukungnya semua guru menanggapi positif tentang program pendidikan berkarakter-cerdas diterapkan di MTsN Barito Utara.

3. Solusi dari faktor penghambat pendidikan berkarakter-cerdas di MTsN Barito Utara adalah penambahan jam tatap muka mata pelajaran bimbingan konseling dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat lebih diperhatikan sehingga program pendidikan karakter cerdas dapat dilaksanakan secara maksimal baik jam tatap muka yang selama ini hanya mendapatkan alokasi waktu 1 (satu) jam maka akan lebih efektif jika jam tatap itu diberikan 2 (dua) jam tatap muka. Begitu juga dengan sarana dan prasarana agar program pendidikan karakter cerdas dapat berjalan sesuai dengan program yang dicanangkan atau dibuat.

B. Rekomendasi

1. Perkembangan pendidikan berkarakter-cerdas melalui bimbingan Konseling baik di sekolah dan diluar sekolah perlu ditingkatkan lagi dengan menetapkan Program Bimbingan secara koprohensif (menyeluruh) dan terinteratif dengan mata pelajaran lain.
2. Kepada dewan guru MTsN Barito Utara, untuk tetap bisa bekerjasama dalam bentuk bimbingan terintegrasi melalui pola-pola atau metode pendidikan berkarakter-cerdas di mata pelajaran lain demi terwujudnya tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
3. Dimasa akan datang perlu dibentuk Musyawarah Bimbingan Konseling di Tingkat Kabupaten dan Kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi, Malang, 2017
- Arnanda Dede, *Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok Oleh Guru BK di SMP Negeri 7 Banjarmasin*, Banjarmasin. Skripsi
- Bugi Burhan, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011
- Gunawan Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung, ALFABETA, CV
- Ikhwan Rahimi, *Penerapan 8 (delapan) Nilai Karakter di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang*, Padang: Tesis, 2010
- K. Yin Robert, *Studikusus Desain & Metode*, Jakarta : PT. Grafindo persada, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2009
- Matthew B. Malles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru, Tjetjep Rohen diRohidi (terj)., Jakarta: UI-Press, 1993
- Muchlas Samani dan Harianto, M.S. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Pebriyanti Tika, *Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Kelompok*, Lampung, 2011
- Prayitno, *Konseling Profesional yang berhasil Layanan dan kegiatan yang Mendukung*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017
- Prayitno, *Layanan L.1-L.9*. FIP UNP : Padang, 2004
- Prayitno, *Pendidikan Karakter - Cerdas: Pemikiran Alternatif melalui metode klasikal dan non-klasikal dalam pembinaan karakter bangsa*”, Makalah,
- Prayitno, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta, Rineka cv. 2009

- IhwanRahimi,*Penerapan 8 (depalan) NilaiKarakter di SMP Perguruan Islam ArRisalah Kota Padang*,Padang:Tesis
- Rakhmat J. *PsikologiKomunikasi*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2005
- SaifuddinAzwar, *MetodePenelitianPsikologiEdisiII*,Bandung:PustakaPelajar. 2017
- Saifullah, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Sebaya (peer learning) terhadap Pembentukan Karakter Cerdas Holistik Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.Skripsi
- SetiawanDeni, *Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, ALFABETA,CV 2012
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabetacv, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabetacv, 2015
- Suryanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*,Bandung:RemajaRosda Karya,2010
- Tim RedaksiBIP,*Undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta:BhuanaIlmu Populer.2017
- WibowoAgus,*PendidikanKarakterStrategiMembangunKarakterBangsaBerper adaban*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012
- Wobowo, T. 2012 *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.<http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/>
- Zuhariani,*FilsafatPendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.2008